

SKRIPSI

**PERAN PENGURUS REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AL
IKHWAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANGGOTA DI
DESA KEDATON INDUK KECAMATAN BATANGHARI
NUBAN LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**RATNA RAHMAWATI
NPM. 2201010096**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
TAHUN 1447 H / 2026 M**

**PERAN PENGURUS REMAJA ISLAM MASJID AL IKHWAN
DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANGGOTA DI DESA KEDATON
INDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

RATNA RAHMAWATI
NPM. 2201010096

Pembimbing: M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0726) 41607; Faksimili (0726) 47206; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ratna Rahmawati
NPM : 2201010096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN PENGURUS REMAJA ISLAM MASJID AL IKHWAN
DALAM MEMBINA AKHLAK ANGGOTA DI DESA
KEDATON INDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 07 Januari 2026
Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I.
NIP. 198405142023211018

PERSETUJUAN

Judul : PERAN PENGURUS REMAJA ISLAM MASJID AL IKHWAN
DALAM MEMBINA AKHLAK ANGGOTA DI DESA
KEDATON INDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR

Nama : Ratna Rahmawati

NPM : 2201010096

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 07 Januari 2026
Dosen Pembimbing


M. Badaruddin, M.Pd.I.
NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara No. 118 Ingguloyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297 42775 Faksimili (0725) 47296 Website www.uin-siwo.ac.id e-mail humas@uin-siwo.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0834/U1-36.1/D/PP.CO.9/03/2026

Skripsi dengan judul: PERAN PENGURUS REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANGGOTA DI DESA KEDATON INDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Ratna Rahmawati, NPM: 2201010096, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/18 Februari 2026.

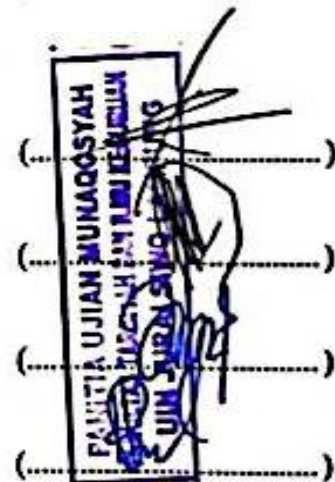
TIM PENGUJI

Penguji I : Muh Badaruddin, M.Pd.I

Penguji II : Basri, M.Ag.

Penguji III : Novita Herawati, M.Pd.

Penguji IV : Bisma Okmarizal, M.Kom.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
Drs. Dina Annisah, M.Pd.
0607 200312 2 003

ABSTRAK
PERAN PENGURUS REMAJA ISLAM MASJID AL IKHWAN DALAM
PEMBINAAN AKHLAK ANGGOTA DI DESA KEDATON INDUK
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR

Oleh:
Ratna Rahmawati

Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan wadah pembinaan keagamaan yang berperan dalam membentuk akhlak serta meningkatkan kualitas keimanan generasi muda melalui kegiatan berbasis masjid. Observasi yang penulis lakukan di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur, peneliti menemukan beberapa permasalahan akhlak pada anggota RISMA, seperti kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, berpakaian kurang pantas untuk perempuan, kebiasaan merokok berlebihan saat kegiatan berlangsung, serta penggunaan gawai yang mengganggu aktivitas ibadah. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan akhlak anggota masih memerlukan perhatian dan peran aktif dari pengurus RISMA.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Ikhwan dalam melakukan pembinaan akhlak anggota serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pengurus RISMA, pembina, anggota RISMA, serta takmir masjid di Desa Kedaton Induk.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus RISMA Al-Ikhwan berperan dalam pembinaan akhlak anggota melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan pemberian nasihat. Kegiatan pembinaan dilakukan melalui kajian keagamaan, tadarus, khataman Al-Qur'an, TPA, serta pengembangan seni Islam. Faktor pendukung pembinaan akhlak meliputi dukungan pengurus masjid, keterlibatan pengurus, dan program kegiatan yang rutin, sedangkan faktor penghambatnya adalah rendahnya kesadaran sebagian anggota serta keterbatasan kehadiran pengurus dalam mendampingi kegiatan keagamaan karena kesibukan bekerja.

Kata kunci: *Peran Pengurus, Pembinaan Akhlak, Remaja Islam Masjid*

ABSTRACT

The Islamic Youth of the Mosque (RISMA) is a religious development forum that plays a role in shaping morals and improving the quality of faith of the younger generation through mosque-based activities. In observations conducted by the author in Kedaton Induk Village, Batanghari Nuban District, East Lampung, researchers found several moral problems among RISMA members, such as a lack of courtesy towards elders, inappropriate clothing for women, excessive smoking during activities, and the use of gadgets that disrupt worship activities. These problems indicate that the moral development of members still requires attention and an active role from RISMA administrators.

This study aims to describe the role of the Al-Ikhwan Youth Islamic Mosque (RISMA) administrators in fostering the morals of its members and to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study used a qualitative field method with a descriptive approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted with RISMA administrators, mentors, RISMA members, and mosque administrators in Kedaton Induk Village.

The results of the study indicate that the RISMA Al-Ikhwan administrators play a role in fostering the morals of members through role models, habituating religious activities, and providing advice. Guidance activities are carried out through religious studies, tadarus, khataman Al-Qur'an, TPA, and the development of Islamic art. Supporting factors for moral development include support from mosque administrators, active involvement of administrators, and routine activity programs, while inhibiting factors are low awareness of some members and limited presence of administrators in accompanying religious activities due to busy work.

Keywords: *The Role of Management, Moral Development, Islamic Youth in Mosques.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Rahmawati
NPM : 2201010096
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Metro, 08 Januari 2026
Yang menyatakan



Ratna Rahmawati
NPM. 2201010096

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ
إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tiada takut (kepada siapapun) selain kepada Allah SWT, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. At-Taubah: 18)¹

¹ QS. At-Taubah [19]:18.

PERSEMBAHAN

Bismillahirraahmanirrahim

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini Penulis persembahkan kepada:

1. Orangtuaku tersayang, bapak Suyatno dan ibu Suprihatin yang selalu menyemangati, telah mendidik, membimbing, dan mengarahkan ku dengan penuh kasih sayang serta do'a yang tiada henti untuk keberhasilanku.
2. Kakakku Nur Rifa'i, Adikku Rahma dan orang-orang tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat atas keberhasilanku.
3. Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam ibu Dewi Masitoh M.Pd.I
4. Almamater Tercinta UIN Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR


Segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas anugerah rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan ini, tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan bimbingan serta masukan berharga. Atas hal tersebut, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami M.Pd., Kon.s., rektor UIN Jurai Siwo Lampung sekaligus dosen pembimbing akademik saya.
2. Dr. Siti Annisah M.Pd., dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
3. Dewi Masitoh M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,
4. Muhammad Badaruddin M.Pd.I, dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Sahabatku tersayang, Atik, Karomah, Salsa, Gita, Dyah mbk Putri dan Rahel.
6. Terima kasih juga penulis tujukan kepada bapak dan ibu dosen serta staf UIN Jurai Siwo Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan serta menyediakan fasilitas selama proses pendidikan.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini, yang dengan lapang dada akan diterima.

Metro, 07 Januari 2026

Penulis


Ratna Rahmawati
NPM. 2201010096

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Peran Pengurus Remaja Islam Masjid.....	11
1. Pengertian Remaja Islam Masjid.....	11
3. Peran Remaja Islam Masjid.....	14
4. Fungsi Remaja Islam Masjid.....	15
5. Program Kegiatan Remaja Islam Masjid.....	16
B. Pembinaan Akhlak.....	18
1. Pengertian Akhlak	18

2. Indikator Pembinaan Akhlak.....	21
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak ..	24
C. Peran Pengurus RISMA dalam Pembinaan Akhlak	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	29
B. Sumber Data	30
C. Teknik Pengumpulan Data	31
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
1. Sejarah Singkat Berdirinya RISMA Al Ikhwan	40
2. Keadaan RISMA Al Ikhwan	41
3. Visi dan Misi RISMA Al Ikhwan.....	42
4. Struktur Organisasi RISMA Al Ikhwan	43
5. Data Keanggotaan RISMA Al Ikhwan.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
RIWAYAT HIDUP PENULIS	117

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	42
Tabel 4.2 Data Anggota RISMA Al Ikhwan.....	44
tabel 4.3 Tabel Kegiatan RISMA Al Ikhwan Desa Kedaton Induk.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi RISMA Al Ikhwan	43
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Pra Survei	79
Lampiran 2	Surat Balasan Pra Survei.....	80
Lampiran 3	Surat Bimbingan Skripsi	81
Lampiran 4	Surat Izin Research	82
Lampiran 5	Surat Tugas	83
Lampiran 6	Surat Balasan Research.....	84
Lampiran 7	Surat Keterangan Penelitian.....	85
Lampiran 8	Surat Keterangan Bebas Pustaka	86
Lampiran 9	Kartu Konsultasi Bimbingan.....	87
Lampiran 10	Outline.....	93
Lampiran 11	Alat Pengumpul Data (APD)	96
Lampiran 12	Hasil Wawancara	101
Lampiran 13	Keterangan Lulus Plagiat	112
Lampiran 14	Dokumentasi	113
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan yang ditandai dengan proses pencarian jati diri serta adanya perubahan dan gejolak emosi, juga proses pembinaan karakter. Pada tahap ini, remaja rentan terhadap berbagai pengaruh, baik dari lingkungan keluarga, pergaulan, maupun media digital. Mereka belum benar-benar bisa mengontrol pikirannya. Masa remaja merupakan periode kritis dalam pembinaan identitas dan karakter individu yang akan menentukan kualitas kepribadian seseorang di masa mendatang untuk mengenali dan membentuk identitas dirinya. melalui interaksi sosial dan pembinaan nilai hidup.¹

Perilaku sebagian remaja yang melanggar hukum, ajaran agama, serta norma-norma sosial dalam masyarakat, yang dapat menimbulkan kerugian bagi orang lain, mengganggu ketenangan lingkungan, dan merusak diri sendiri, disebut sebagai bentuk kenakalan remaja.² fenomena yang terjadi ini menunjukkan adanya penurunan akhlak. Banyak ditemukan tindakan yang tidak sejalan dengan ketentuan agama maupun aturan sosial yang berlaku seperti kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua, gaya berpakaian yang tidak sesuai ajaran Islam, kebiasaan merokok berlebihan,

¹ Helmaliah, et al, "Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi" volume 4 No 1 (2024): 39–40.

² Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021): 366.

serta penggunaan gawai secara berlebihan yang sering mengganggu aktifitas ibadah dan kegiatan sosial. Kondisi ini mengindikasikan adanya gejala penurunan akhlak. Jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat, kondisi tersebut berpotensi menimbulkan dampak yang kurang baik bagi perkembangan akhlak dan kepribadian mereka.

Remaja Islam Masjid (RISMA) merupakan organisasi yang dikelola oleh para remaja di lingkungan masyarakat sekitar masjid dengan tujuan meningkatkan kualitas keimanan, pengetahuan keagamaan, dan akhlak generasi muda.³ Tujuan dari organisasi remaja Islam masjid adalah mengamalkan ajaran Islam sebagai tuntunan dalam meraih kebahagiaan dunia maupun akhirat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya akhlak yang baik dalam kehidupan.⁴

Hadirnya remaja Islam masjid tidaklah secara tiba-tiba melainkan melalui dukungan, kerjasama, serta penyelenggaraan berbagai kegiatan di masjid. Pembentukan organisasi RISMA dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat para remaja agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan sosial serta ikut dalam memotivasi dan penyemangat dalam belajar melaksanakan dakwah kepada kalangan remaja, memiliki akhlakul karimah yang bisa dicontoh orang lain, khusus di Desa Kedaton Induk. Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Ikhwan memiliki peran penting sebagai bagian dari organisasi keagamaan yang berpotensi menjadi solusi strategis

³ Ahmad Nashir dan Abd Aziz Ridha, "Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di TPA An Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep," *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 2 (2020): 104.

⁴ Ahmad Ridwan, et al, "Aktifitas Remaja Masjid Al Mustafa Dan Akhlak Remaja Di Kelurahan Pangkalan Mayhur Kec. Medan Johor," *Jurnal Ilmiah Al Hadi* 6, no. 2 (2021): 29.

dalam pembinaan akhlak terutama bagi anggotanya. Berdasarkan hasil prasurvei yang peneliti lakukan pada bulan Juli tahun 2025 di organisasi Remaja Islam Masjid Al-Ikhwan Di Desa Kedaton Induk. Ditemukan penurunan akhlak pada anggotanya yang memerlukan perhatian serius, antara lain: (1) terdapat perilaku kurang sopan terhadap orang yang lebih tua, (2) berpakaian terbuka saat keluar rumah, dan (3) beberapa anggota terlalu sering mengobrol, bermain hp dan bagi laki-laki merokok berlebihan disaat melakukan pembacaan surat yasin dan *Diba' Al Barzanji*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan anggota RISMA Al-Ikhwan pada bulan Juli, diperoleh informasi bahwa organisasi ini memiliki tiga puluh orang anggota yang terdiri atas dua belas pengurus dan delapan belas anggota. RISMA Al-Ikhwan telah melaksanakan berbagai program kegiatan, antara lain menjadi pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), melaksanakan khataman Al-Qur'an, mengembangkan seni Islam seperti *hadrah*, *qira'ah*, pembawa acara, pembacaan surat Yasin dan *Diba' Al-Barzanji*, serta menyelenggarakan kajian keagamaan satu kali dalam sebulan. Meskipun berbagai kegiatan keagamaan tersebut telah dijalankan, hasil pembinaan belum sepenuhnya menunjukkan perubahan positif terhadap akhlak para anggota. Sebagian anggota masih menampilkan perilaku yang kurang mencerminkan akhlakul karimah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis sejauh mana peran pengurus RISMA dalam proses pembinaan akhlak anggota, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat upaya tersebut. Pembinaan yang

dilakukan RISMA dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial, sekaligus menjadi motivator serta teladan dalam melaksanakan dakwah di kalangan remaja. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang berakhlakul karimah dan dapat menjadi panutan bagi lingkungan sekitarnya, khususnya di Desa Kedaton Induk.⁵ Namun, pada kenyataannya saat ini sebagian anggota RISMA mengalami penurunan semangat dalam kegiatan keagamaan dan menunjukkan kemunduran dalam perilaku akhlakul karimah. Kondisi tersebut memerlukan analisis mendalam untuk memahami akar penyebabnya, baik karena kurangnya pembinaan yang berkelanjutan, pengaruh lingkungan yang negatif, rendahnya respon anggota terhadap arahan, maupun lemahnya keteladanan yang ditunjukkan oleh pengurus organisasi.

Pentingnya penelitian ini terletak pada urgensi menemukan model pembinaan akhlak anggota yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengurus RISMA menjadi sangat penting dalam mengarahkan, membimbing, dan memberikan teladan bagi para anggotanya. Pengurus tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai pembina akhlak yang bertanggung jawab membentuk karakter keIslaman dalam diri setiap anggotanya. Penelitian ini membahas mengenai peran pengurus remaja Islam masjid Al-Ikhwan dalam pembinaan akhlak anggota di Desa Kedaton Induk, Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur menjadi penting untuk memberikan kontribusi baru, khususnya dalam memahami dinamika

⁵ Asih Mualifah, Wawancara Pengurus RISMA Al Ikhwan, 31 Juli 2025, Desa Kedaton Induk.

pembinaan akhlak anggota yang terletak di wilayah pedesaan Lampung Timur yang memiliki karakteristik sosial keagamaan.

Berdasarkan kondisi di atas, penelitian tentang peran pengurus RISMA Al-Ikhwan dalam pembinaan akhlak anggota penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap proses pembinaan yang efektif, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, bagaimana kegiatan dilaksanakan serta melihat perubahan akhlak anggota setelah ikut kegiatan pembinaan akhlak berbasis masjid. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: "**Peran Pengurus Remaja Islam Masjid Al-Ikhwan Dalam Pembinaan Akhlak Anggota di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur**".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang tersebut pertanyaan penelitian yang diajukan oleh penulis adalah: Bagaimana Peran Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Ikhwan dalam melakukan pembinaan Akhlak Anggota di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan peran pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Ikhwan dalam pembinaan akhlak

anggota di desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, penulis berharap lahir kontribusi yang dapat mendukung pengembangan ilmu Pendidikan Islam, khususnya terkait pembinaan akhlak melalui organisasi keagamaan nonformal.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Anggota RISMA: diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya akhlakul karimah serta meningkatkan keimanan dan keistiqamahan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi Pengurus RISMA: Memberikan masukan yang bermanfaat untuk mengembangkan program pembinaan akhlak anggota.
- 3) Bagi Peneliti: Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal dalam pengabdian masyarakat di bidang pendidikan Islam.

D. Penelitian Relevan

Penelusuran terkait kajian mengenai Peran Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Ikhwan dalam Pembinaan Akhlak Anggota di Desa Kedaton Induk, Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur, peneliti menemukan sejumlah penelitian terdahulu yang relevan, di antaranya:

1. Skripsi karya Sugeng Irwansyah, IAIN Metro tahun 2021 yang mengambil judul *“Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Kegiatan Sosial*

Kemasyarakatan Di Desa Sidodadi Kecamatan Sekampung".⁶

Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa RISMA berperan dalam membantu kegiatan sosial masyarakat seperti gotong royong, kerja bakti, membantu warga yang terkena musibah, serta memakmurkan masjid melalui kegiatan keagamaan, sekaligus membina remaja agar terarah pada aktivitas positif. Tapi, peran tersebut belum berjalan optimal karena adanya hambatan berupa kurangnya komunikasi dengan masyarakat, rendahnya kekompakan anggota, serta kurangnya perhatian pengurus masjid, meskipun tetap ditopang oleh faktor pendukung berupa dukungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sarana yang memadai. Keduanya memiliki persamaan yakni sama-sama meneliti organisasi remaja masjid dengan pendekatan kualitatif, serta menekankan peran generasi muda Islam dalam membangun masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada fokus: penelitian Sugeng lebih menekankan pada peran RISMA dalam aspek sosial kemasyarakatan, sementara penelitian yang penulis lakukan lebih menyoroti peran pengurus remaja masjid dalam pembinaan akhlak anggota RISMA.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengisi celah penelitian yang belum banyak dikaji sebelumnya, yakni dengan meneliti lebih mendalam tentang *peran Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan akhlak anggota di lingkungan masyarakat*. celah yang muncul adalah bahwa penelitian Sugeng belum

⁶ Sugeng Irwansyah, "*Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Di Desa Sidodai Kecamatan Sekampung*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro, 2020).

banyak mengeksplorasi secara mendalam aspek pembinaan akhlak. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran RISMA, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian; penelitian terdahulu menitik beratkan pada kegiatan sosial, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menekankan pada pembinaan akhlak anggota RISMA.

2. Skripsi karya Dewi Siti Aisyah, IAIN Padangsidipuan tahun 2021 yang mengambil judul "*Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah*".⁷ Penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa orangtua memiliki peran penting dalam membentuk akhlak remaja melalui keteladanan, pengawasan, pembiasaan perilaku akhlakul karimah, pemberian motivasi, serta nasihat. Akan tetapi, upaya tersebut belum optimal karena masih terdapat hambatan berupa kurangnya pengetahuan agama dari orangtua, perilaku anak yang sulit dikendalikan, serta pengaruh negatif perkembangan teknologi yang cenderung mendorong remaja kepada perilaku menyimpang. Penelitian yang penulis lakukan menunjukkan kesamaan dengan penelitian tersebut, yakni sama-sama berfokus pada pembinaan akhlak melalui pendidikan non-formal dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek dan lingkup kajian: penelitian Dewi menitikberatkan pada peran orangtua dalam ranah keluarga, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih menyoroti pendidikan akhlak berbasis remaja masjid.

⁷ Dewi Siti Aisyah, "*Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah*" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidipuan, 2021).

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengisi celah penelitian yang belum banyak dikaji sebelumnya, yaitu dengan meneliti secara lebih mendalam tentang *peran pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan akhlak anggota* melalui kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masyarakat.

3. Skripsi karya Dinda Putri Nuraini, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu 2022 yang mengambil judul "*Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Kelurahan Panorama Kota Bengkulu*".⁸ menunjukkan bahwa keberadaan RISMA memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial, seperti shalawatan, kerja bakti, dan gotong royong, yang berdampak pada meningkatnya partisipasi jamaah, tumbuhnya solidaritas sosial, serta meningkatnya perilaku religius masyarakat. Namun, pengaruh tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat hambatan berupa keterbatasan dana, dan kurangnya konsistensi partisipasi anggota. Persamaan pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti peran RISMA dalam pembinaan nilai keIslaman dan akhlak melalui pendekatan kualitatif. Akan tetapi, perbedaan utamanya terletak pada sasaran penelitian: penelitian Dinda menekankan pengaruh RISMA terhadap masyarakat umum, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menitikberatkan pada pembinaan akhlak anggota RISMA.

⁸ Dinda Putri Arini, "*Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid Al-Mukhlisin Terhadap Perilaku Keagamaan Sosial Pada Masyarakat Panorama Kota Bengkulu*" (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

Berdasarkan penelitian relevan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengisi celah penelitian yang belum banyak dikaji sebelumnya, yakni dengan meneliti lebih mendalam tentang peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan akhlak anggota melalui kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masjid.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pengurus Remaja Islam Masjid

1. Pengertian Remaja Islam Masjid

Remaja Islam Masjid adalah sebuah wadah organisasi kepemudaan Islam yang berperan dalam memakmurkan masjid sekaligus menjadi sarana pendalaman ajaran agama. Melalui organisasi ini, para remaja melaksanakan bermacam kegiatan, baik di lingkungan masjid ataupun di luar masjid, dengan tujuan membina akhlak, meningkatkan pemahaman keIslaman, serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.¹

Remaja masjid ini memiliki pengaruh besar dalam menghidupkan masjid dan penyemangat bagi para remaja untuk ikut beraktifitas keagamaan yang berada di masjid maupun luar lingkungan masjid. Organisasi ini berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak kepada para remaja masa kini agar mereka terhindar dari pengaruh pergaulan yang tidak baik. Remaja Islam masjid memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak anggota maupun kegiatan sosial yang bersifat keagamaan.²

¹ Ahmad Nashir dan Abd Aziz Ridha, "Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di Tpa an-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 2 (2020): 104.

² Aslati Aslati, et al., "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)," *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (30 November 2018), doi: 10.24014/jmm.v3i2.6353.

Melalui Remaja Islam Masjid bertujuan untuk membekali generasi muda Islam dalam proses pertumbuhannya menjadi salah satu upaya dalam membentuk individu yang memiliki kepribadian positif, memiliki wawasan luas, keterampilan, serta kemampuan dalam menjalani kehidupan dengan baik. Proses pembinaan ini juga diarahkan agar remaja berkembang dalam lingkungan pergaulan yang positif.³

Remaja masjid ini berperan sebagai pemicu semangat dakwah sekaligus menjadi indikator keshalehan sosial masyarakat. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. At-Taubah ayat 18 yang menyatakan:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Sesungguhnya, orang yang pantas memakmurkan masjid adalah mereka yang beriman kepada Allah dan hari akhir, melaksanakan salat, menunaikan zakat, serta hanya merasa takut kepada Allah semata. Mereka itulah yang diharapkan termasuk dalam golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk." (QS. At-Taubah: 18).⁴

2. Pengertian Peran Pengurus

Peran menurut Koentjaraningrat diartikan sebagai perilaku individu yang berkaitan dengan kedudukan atau posisi tertentu yang dimilikinya. Dengan demikian, konsep peran menggambarkan pola perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan status atau posisinya dalam suatu organisasi atau sistem sosial.⁵ Berdasarkan berbagai pengertian tersebut,

³ Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid* (Jakarta Selatan: Khairu Ummah, 2021), 29.

⁴ QS. At-Taubah [19]:18.

⁵ Muhammad Fajar Awaludin dan Rachmat Ramdani, "Peran Kelompok Keagamaan Dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman (Studi Deskriptif PC NU Kabupaten Karawang Dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan Se Im Pu Sa Kabupaten Sukabumi)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022): 673.

dapat disimpulkan bahwa peran merupakan sikap dan tindakan yang diharapkan oleh individu lain atau kelompok terhadap seseorang yang menempati kedudukan tertentu dalam lingkungan sosial maupun organisasi.

Pengurus adalah individu yang dipilih dan ditunjuk secara resmi untuk menjalankan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Mereka berperan sebagai pihak yang mengurus dan mengelola jalannya organisasi agar terarah dan mencapai tujuan bersama. Aktivitas utama pengurus meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang semuanya saling berkaitan dan harus dilakukan secara konsisten. Pengurus juga berfungsi sebagai motor penggerak organisasi yang memastikan seluruh kegiatan berjalan efektif. Oleh karena itu, pengurus dituntut memiliki tanggung jawab, kemampuan Memanajemen, dan kemampuan berkoordinasi agar organisasi dapat berkembang secara seimbang dan berkesinambungan.⁶

Manajemen berasal dari kata *to manage* dalam bahasa Inggris yang berarti mengurus, membimbing, dan membina. Manajemen RISMA dapat dipahami sebagai suatu proses atau upaya yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan organisasi remaja masjid yang ideal, di bawah kepemimpinan pengurus bersama anggota melalui berbagai kegiatan yang bernilai positif. Fungsi manajemen RISMA mencakup beberapa tahapan penting. Pertama, perencanaan, yaitu proses merumuskan tujuan yang

⁶ Riski Kurniasari, "Aktivitas Pengurus Himsos Dalam Melaksanakan Program Kerja Di Prodi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak," 2019, 2.

ingin dicapai serta menentukan langkah-langkah yang harus ditempuh sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kedua, pengorganisasian, yakni menata dan membagi tugas agar rencana kegiatan dapat terlaksana dengan baik; hal ini memerlukan kerja sama dan koordinasi yang kuat antar pengurus. Ketiga, pelaksanaan, yaitu menggerakkan serta membimbing seluruh pengurus agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi.⁷

3. Peran Remaja Islam Masjid

Adapun peran penting Remaja Islam Masjid ialah memakmurkan masjid melalui berbagai kegiatan yang mendorong peningkatan pengamalan ajaran agama.

a. Pendidikan

Remaja masjid memiliki peran strategis dalam menyebarkan budaya Islam. Melalui wadah ini, nilai-nilai dasar keimanan dapat ditanamkan secara bertahap untuk membentengi generasi muda Muslim dalam pergaulannya. Di tengah kondisi pergaulan pemuda yang seakan tanpa batas saat ini, keberadaan remaja masjid berfungsi sebagai sarana pengawasan sekaligus pencegahan terhadap pengaruh pergaulan bebas yang mengancam generasi Islam.

b. Pembentukan Jati Diri

Melalui hal ini, generasi muda Islam dapat diarahkan untuk memahami dan mengenali jati diri mereka sebagai seorang muslim.

⁷ *Ibid.*, 90–95.

Ketika kesadaran akan identitas tersebut telah tertanam, mereka akan lebih mantap dalam menentukan arah hidupnya dan tidak mudah goyah oleh pengaruh luar.

c. Pengembangan Potensi

Melalui Remaja Masjid, generasi muda Islam dapat diberi dorongan untuk mengembangkan potensi diri mereka, sekaligus dimotivasi melalui berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka mengekspresikan kreativitasnya.⁸

4. Fungsi Remaja Islam Masjid

Organisasi RISMA memerlukan anggota yang memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Kehadiran mereka sangat penting dan dilakukan secara terstruktur melalui pembagian tugas yang jelas. Selain itu, anggota juga perlu mengikuti pelatihan yang mendukung kinerja mereka. Beberapa fungsi yang dimiliki oleh Remaja Islam Masjid antara lain:

a. Fungsi edukatif

RISMA berfungsi sebagai sarana pendidikan non-formal bagi anggota untuk memperdalam ilmu agama, melalui pengajian rutin, kajian keIslaman, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), serta pelatihan keterampilan keagamaan (misalnya *hadrah*, shalawatan, ceramah). Fungsi ini dapat menumbuhkan akhlak anggota dalam aspek ketaatan beribadah, kecintaan pada Al-Quran, dan pemahaman nilai-nilai Islami.

⁸ *Ibid.*, 26.

b. Fungsi sosial

RISMA menjadi wadah interaksi positif antar remaja dan masyarakat melalui kegiatan kerja bakti, gotong royong, santunan anak yatim, serta keterlibatan dalam acara keagamaan masyarakat. Fungsi ini menumbuhkan akhlak berupa kepedulian sosial, tolong-menolong, *ukhuwah Islamiyah*, dan semangat kebersamaan.

c. Fungsi religius (spiritual)

RISMA menjadi penggerak kegiatan ibadah al-quran (*tadarus*, khataman) pembinaan akhlak anggota yang cinta Al-Qur'an, terbiasa membaca dan memahami ayat-ayat Allah, serta menumbuhkan sifat disiplin dan istiqamah dalam beribadah. Peringatan hari besar Islam, pengembangan seni Islam (*hadrah*, *qira'ah*, pembawa acara) yang berfungsi sebagai sarana syiar agama sekaligus menyalurkan bakat dan keterampilan komunikasi remaja ke arah positif.

5. Program Kegiatan Remaja Islam Masjid

Pengurus RISMA menyelenggarakan berbagai program yang dirancang untuk menciptakan kegiatan yang tidak hanya menarik tetapi juga memberi manfaat bagi remaja Muslim di sekitar masjid. Kegiatan Remaja Islam Masjid ini terbagi menjadi dua jenis. Pertama, program utama yang wajib diikuti oleh semua anggota dan berfokus pada pembinaan aspek spiritual. Kedua, ada program tambahan yang diarahkan

pada minat potensi diri remaja, mengingat setiap remaja memiliki minat dan kemampuan unik.⁹

Melalui Remaja Masjid, minat dan bakat ini dapat disalurkan serta dibina ke arah yang lebih positif. Kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus Remaja Islam Masjid Al-Ikhwan dalam rangka pembinaan akhlak anggotanya di Desa Kedaton Induk meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Kegiatan khusus RISMA dalam pembinaan akhlak anggota antara lain kajian nasihat dari pembina ataupun pengurus dalam dua minggu sekali setiap hari Kamis malam, setelah selesai melakukan kegiatan pembacaan surat yasin dan *Diba' Al-Barzanji*. Mengundang pembina untuk memberikan kajian. Acara kajian dalam satu bulan sekali oleh ustadz setempat.
- b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengurus RISMA menjadi pengajar bagi anak-anak. Membina akhlak cinta Al-Qur'an, sabar, sopan santun dan bertanggung jawab.
- c. Kegiatan keagamaan *tadarus* dan khataman Al-Qur'an, guna membina akhlak cinta Al-Qur'an, disiplin, dan istiqamah dalam ibadah.
- d. Pengembangan Seni Islami seperti *hadrah*, *qiro'ah*, shalawatan, pembawa acara (MC), dan latihan da'i, guna membina akhlak religius, kreatif, percaya diri, dan terarah dalam syiar Islam.

⁹ *Ibid.*, 39.

RISMA Al-Ikhwan diharapkan mampu membina anggotanya, sehingga memiliki akhlak yang terpuji serta mampu menjadi generasi penerus yang memberikan kontribusi positif bagi agama, bangsa, dan negara.

B. Pembinaan Akhlak

Setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan karakternya secara berkelanjutan sepanjang hidup melalui berbagai pendekatan di lingkungan keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat luas. Di era globalisasi yang tengah dilanda krisis nilai akhlak seperti saat ini, pembinaan akhlak menjadi kebutuhan yang perlu diperhatikan. Berikut adalah landasan teori mengenai akhlak:

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, istilah *akhlak* berasal dari bahasa Arab (أخلاق) yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* (خلق), yang bermakna “budi pekerti”. Pengertian bahasa, akhlak diartikan sebagai perangai, tabiat, kebiasaan, atau pola perilaku yang dibentuk. Menurut Ahmad Amin, akhlak merupakan ilmu yang membahas tentang makna kebaikan dan keburukan, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan manusia terhadap sesamanya, serta mengarahkan manusia kepada tujuan yang benar melalui perbuatan yang tepat. Demikian, akhlak dapat dipandang sebagai salah satu pilar utama ajaran Islam selain akidah dan syariah, karena melalui akhlak terbentuk kepribadian dan mental yang mencerminkan nilai kemanusiaan yang luhur. Setiap tindakan baik maupun buruk merupakan

cerminan dari akhlak seseorang, di mana perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang muncul secara sadar maupun tidak sadar hingga akhirnya membentuk kebiasaan dalam diri individu.¹⁰

Akhlak merupakan perilaku yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang hingga menyatu dengan kepribadiannya. Ia bukan sekadar tindakan yang muncul sesekali, melainkan sikap yang terbentuk melalui proses pembiasaan yang terus-menerus. Karena telah mengakar dalam jiwa, akhlak menjadi bagian dari karakter yang membedakan seseorang dalam bersikap dan berinteraksi dengan orang lain. Akhlak juga dapat dipahami sebagai perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan panjang. Tindakan tersebut lahir dari pribadi yang berakal sehat dan mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Namun, karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan yang mendarah daging, seseorang melakukannya dengan ringan dan alami, tanpa perlu memikirkan atau menimbang ulang setiap kali hendak bertindak. Dengan demikian, akhlak bukan hanya tentang apa yang dilakukan, tetapi lebih pada kondisi batin yang mendorong lahirnya perbuatan tersebut. Jika nilai-nilai kebaikan telah tertanam kuat dalam jiwa, maka tindakan baik akan muncul secara otomatis dalam kehidupan sehari-hari. Inilah yang menjadikan akhlak sebagai cerminan sejati dari kualitas diri seseorang.¹¹

¹⁰ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak* (Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), 2-4.

¹¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta Utara: RajaGrafindo Persada, 2011), 4-6.

a. Sumber-sumber ajaran akhlak

Sumber pokok pembinaan akhlak berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Salah satu dasar Al-Qur'an yang menjadi landasan akhlak terdapat pada surah Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: sungguh, dalam diri Rasulullah terdapat teladan yang paling mulia bagi siapapun yang mengharapkan rahmat Allah serta kedatangan hari akhir, dan senantiasa memperbanyak dzikir kepada Allah. (QS. Al-Ahzab: 21).¹²

Ayat ini memberikan penegasan serta pengingat bagi manusia bahwa dalam pribadi Rasulullah terdapat teladan akhlak yang luhur. Penyebutan hal tersebut dalam Al-Qur'an dimaksudkan agar umat Islam menjadikannya sebagai pedoman hidup dengan cara melaksanakan ajarannya, menaati perintahnya, serta menumbuhkan rasa cinta kepadanya.

b. Pembagian Akhlak

- 1) Akhlak *mahmudah* dapat dipahami sebagai perbuatan mulia yang menjadi tanda serta cerminan iman seseorang. Akhlak *mahmudah* yang dimaksud antara lain: memiliki rasa cinta terhadap Allah SWT, rasul, semangat beribadah, selalu mengharap ridho Allah, tawadhu' bersukur atas segala nikmat, bersabar terhadap semua

¹² QS. Al-Ahzab [33] : 21.

musibah dan ujian, ikhlas karna Allah, selalu jujur, menempati janji, *khusyu'* dalam melakukan ibadah, mampu mengendalikan diri, menjaga silaturahmi, menghargai dan menghormati orang lain, menyayangi sesama makhluk hidup serta menjaga kelestarian.

- 2) Akhlak *madzmumah* (tercela) dipahami sebagai sikap atau perilaku buruk yang dapat merusak keimanan serta merendahkan martabat manusia. Karakter tercela ini merupakan lawan dari akhlak *mahmudah*, serta berbagai tindakan yang menimbulkan kerusakan pada lingkungan dan alam.¹³

Kedua jenis akhlak ini menjadi tolak ukur dalam menilai kepribadian seseorang. Akhlak *mahmudah* akan membawa manfaat bagi diri sendiri serta orang lain, dan akhlak *madzmumah* justru menimbulkan kerugian bagi pribadi dan orang lain.

2. Indikator Pembinaan Akhlak

Berkaitan dengan indikator pembinaan akhlak , dapat dilihat beberapa aspek untuk memberikan pembinaan terhadap akhlak, seperti yang dijelaskan dalam Ramadhani sebagai berikut:

a. Pembinaan Melalui Keteladanan

Pembinaan akhlak melalui keteladanan adalah proses membentuk karakter dengan memberikan contoh nyata melalui perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh pembina atau pengurus.

¹³ Adlan Sanur, *Akhlak Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. (Bukittinggi: IAIN Bukittinggi Press, 2022), 24–25.

Metode ini sangat efektif karena akhlak yang baik tidak cukup dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi, atau larangan, tetapi melalui contoh langsung yang dapat ditiru.

b. Pembinaan Melalui Pembiasaan

Pembinaan akhlak dilakukan melalui proses pelatihan jiwa serta pembiasaan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melatih jiwa serta menumbuhkan sifat-sifat terpuji dalam dirinya. Pembinaan akhlak dapat dikategorikan sebagai pembinaan melalui pembiasaan, karena seluruh proses dilakukan secara rutin, terjadwal, dan berulang sehingga menjadi kebiasaan positif. Pembinaan yang terstruktur akan membiasakan anggota untuk hadir dalam lingkungan yang Islami, sehingga akhlak secara bertahap tertanam dalam diri mereka. Ketersediaan materi juga mendukung pembiasaan ini, karena anggota terus-menerus menerima pengetahuan yang sama secara berulang hingga menjadi pemahaman yang melekat. Kompetensi pengurus sebagai teladan memperkuat proses pembiasaan, sebab anggota melihat contoh nyata dari perilaku santun, disiplin, dan berakhlak baik setiap kali kegiatan berlangsung.

c. Pembinaan Melalui Nasihat

Pembinaan akhlak melalui metode nasihat merupakan proses membimbing, mengarahkan, dan memperbaiki perilaku seseorang dengan memberikan wejangan, arahan, dan pengingat yang berisi nilai-nilai kebaikan. Nasihat ini dapat diberikan secara kolektif maupun

personal, tergantung kebutuhan pembinaan. Metode ini sangat penting karena tidak semua menyadari kesalahannya atau memahami mana yang benar tanpa penjelasan yang lembut dan bijaksana. Konteks pembinaan akhlak, nasihat berfungsi sebagai upaya menuntun untuk menuju perilaku yang lebih lurus, sekaligus menguatkan Kembali akhlak yang mungkin mulai melemah.¹⁴

Pembinaan akhlak di RISMA Al-Ikhwan dapat dilihat melalui tiga indikator utama, yaitu pembiasaan, keteladanan dan nasihat. Indikator ini dipilih karena saling melengkapi dan sesuai dengan kondisi yang sedang berada pada tahap pencarian jati diri sehingga membutuhkan proses pembinaan yang bertahap. Pembinaan melalui pembiasaan diterapkan karena lebih mudah membangun karakter ketika aktivitas positif dilakukan secara rutin dan berulang. Sementara itu, pembinaan melalui keteladanan menjadi penting karena akhlak tidak cukup dibentuk hanya dengan teori, tetapi harus dicontohkan secara nyata oleh pengurus yang menjadi figur panutan. Proses pembinaan akhlak menjadi lebih efektif dan menyentuh aspek pengetahuan, kebiasaan, kedisiplinan, serta peneladanan moral sehingga mampu membentuk karakter anggota secara menyeluruh.

¹⁴ Khafifatul Fian dan Muhamad Slamet Yahya, "Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja: Analisis Dampak Media Sosial di Desa Sibrama," *Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (29 Mei 2024): 91, doi: 10.24090/jk.v12i1.9838.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Faktor yang memengaruhi pembinaan berasal dari dua sisi, yaitu dari dalam diri dan dari lingkungan eksternal. Ada sejumlah teori yang menjabarkan pengaruh tersebut, antara lain sebagai berikut.

a. Aliran *Nativisme* (Faktor Keturunan/Bawaan Lahir)

Salah satu faktor yang memengaruhi pembinaann pribadi adalah faktor pembawaan dalam diri individu dapat berupa kecenderungan, bakat, maupun kemampuan akal. Apabila seseorang memiliki kecenderungan terhadap kebaikan, maka hal itu akan memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Pandangan ini menunjukkan keyakinan kuat terhadap potensi batiniah manusia, yang memiliki keterkaitan erat dengan aliran intuisisme, yakni pemahaman spontan dan langsung dalam menentukan nilai baik atau buruk.

b. Aliran *Empirisme* (Faktor Lingkungan Dan Pengalaman)

Pembinaan akhlak seseorang juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan sosial, pola pembinaan, dan pendidikan yang diterima. Jika proses pendidikan serta pembinaan berlangsung dengan baik, maka akhlak cenderung berkembang ke arah positif, begitu pula sebaliknya. Pandangan ini menegaskan keyakinan akan pentingnya peran bidang pendidikan serta kegiatan pengajaran yang berperan dalam membentuk kepribadian individu.

c. Aliran *Konvergensi* (Gabungan Bawaan Dan Lingkungan)

Aliran konvergensi terlihat sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dapat dipahami dari ayat dan hadis di bawah ini:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah mengeluarkan manusia dari kandungan ibunya tanpa pengetahuan sedikit pun, kemudian memberikan kepadanya kemampuan mendengar, melihat, dan berpikir sebagai sarana untuk bersyukur.” (QS.An-Nahl, 16: 78).¹⁵

Ayat ini menunjukkan bahwa manusia dibekali potensi untuk menerima pendidikan, yaitu melalui indera penglihatan, pendengaran, serta hati nurani. Potensi tersebut selayaknya disyukuri dengan cara mengisinya melalui ajaran dan pembinaan yang baik. Hal ini sejalan dengan apa yang dilakukan oleh Luqmanul Hakim terhadap anaknya, sebagaimana tergambar dalam ayat yang menyatakan:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
عَظِيمٌ. وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ.

Artinya: Dan ingatlah saat luqman berkata pada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran padanya. “hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah kezalliman yang amat besar. Dan kami perintakan kepada manusia untuk berbuat baik kepada ibu-bapak, ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan pada dua

¹⁵ QS. An-Nahl [16]:78

orang ibu-bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman. 31: 13-14).¹⁶

Ayat tersebut tidak hanya menggambarkan metode pendidikan yang diajarkan oleh Luqmanul Hakim, tetapi juga memuat berbagai materi pembelajaran. Di antara yang paling utama adalah pendidikan tauhid atau keimanan, yang menjadi fondasi kokoh dalam proses pembinaan akhlak.

C. Peran Pengurus RISMA dalam Pembinaan Akhlak

Pengurus Remaja Islam Masjid memiliki posisi strategis sebagai penggerak berbagai kegiatan keagamaan sekaligus pusat pembinaan akhlak. Keberadaan RISMA tidak hanya sebagai wadah organisasi, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan yang secara langsung membentuk kepribadian, pola pikir, dan akhlak anggotanya. Struktur formalnya, pengurus RISMA menjalankan fungsi yang lebih luas daripada sekadar pelaksana program. Mereka menjadi pendidik, pembimbing, pengarah, dan teladan bagi seluruh anggota.

Peran pengurus sebagai pendidik tercermin dari upaya mereka dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang bertujuan membangun akhlak mulia. Melalui kajian rutin, diskusi keIslaman, latihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial, pengurus berusaha menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari pembentukan akhlak anggota. Pengurus bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan suasana

¹⁶ QS. Luqman [31]:13-14.

pembelajaran yang kondusif dan mendidik. Selain itu, pengurus juga berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan nasihat ketika anggota menghadapi persoalan baik secara pribadi maupun konteks keorganisasian. Fungsi lain yang tidak kalah penting adalah peran pengurus sebagai teladan akhlak. Nilai-nilai akhlak mulia tidak hanya dapat ditanamkan melalui ceramah atau nasihat, tetapi lebih kuat melalui contoh nyata dalam perilaku sehari-hari. Pengurus yang menunjukkan sikap sabar, disiplin, santun, dan bertanggung jawab akan menjadi model bagi anggota lain untuk meniru dan menginternalisasi nilai yang sama. Konteks pembinaan akhlak, keteladanan menjadi metode pendidikan yang paling efektif sebagaimana disebutkan dalam berbagai literatur pendidikan Islam. Pengurus RISMA memiliki peran utama dalam menciptakan lingkungan pergaulan positif yang mendukung perkembangan akhlak remaja. Melalui keteladanan, arahan, kegiatan terprogram, dan fungsi pengawasan sosial, pengurus RISMA berperan besar dalam membentuk remaja menjadi generasi yang bermoral, berintegritas, dan berperilaku sesuai ajaran Islam.

Tujuan pembinaan akhlak adalah menciptakan generasi muslim yang berkepribadian mulia, berperilaku sesuai ajaran Islam, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Secara khusus, pembinaan akhlak bertujuan untuk: (1) Menanamkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. (2) Membimbing agar memiliki perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama juga mencegah munculnya perilaku tercela. (3)

Mengarahkan agar berahlak sesuai ajaran Islam, juga mencegah perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Akhlak berperan penting dalam proses pembinaan kepribadian manusia yang sejati. Melalui akhlak, seorang muslim dapat menjadi hamba yang taat kepada Allah SWT. dan Rasul-Nya, mampu bersikap adil, bijaksana, sabar, serta menjunjung tinggi toleransi dalam kehidupan. Selain itu, akhlak juga berfungsi sebagai dasar pembinaa akhlak dalam kehidupan manusia.¹⁸

¹⁷ Rudi Ahmad Suryadi, "Tujuan Pendidikan Akhlak," *Jurnal Al Azhari* 7, no. 2 (2021): 113.

¹⁸ M Kharis Fadillah, "Efektivitas Taklim Remaja Islam Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Era Industri 4.0 di Masjid Riyadus Sholihin," *Attractive: Innovative Education Journal* 2, no. 1 (Maret 2020): 126.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami berbagai fenomena sosial berdasarkan sudut pandang para partisipan, dengan fokus pada makna, nilai, serta konteks diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan. Pendekatan ini menitikberatkan pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif berupa informasi lisan dari responden, pengamatan terhadap perilaku, dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan data tersebut.¹

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif, karena ini bertujuan menggambarkan kondisi nyata serta tepat mengenai berbagai fakta dan keterkaitan antar unsur yang diteliti. Peneliti mengamati fenomena secara langsung di lapangan guna memperoleh data yang mendalam.² Meneliti objek dengan turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal, yaitu di Desa Kedaton Induk, Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur. Desa ini dipilih karena masih terdapat remaja yang menghadapi masalah terkait akhlakunya. Penelitian ini bertujuan untuk

¹ Marindu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2898.

² Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (31 Januari 2020): 28, doi: 10.46445/ejti.v4i1.167.

memahami secara mendalam penyebab menurunnya akhlak anggota, apakah hal tersebut terkait dengan peran Remaja Islam Masjid (RISMA) dalam pembinaan akhlak atau disebabkan faktor lain, sehingga tercermin perilaku yang kurang baik. Pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui pemberian pertanyaan kepada responden, dan jawaban yang diberikan dicatat untuk dianalisis.

B. Sumber Data

Penelitian ini, sumber data merujuk pada subjek dari mana data diperoleh. Karena peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya adalah para responden, yakni individu yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.³

Sumber data berfungsi untuk mengidentifikasi jenis data yang dapat dikumpulkan, sekaligus memperhatikan karakteristik subjek, responden, dan informan penelitian. Sumber data penelitian ini mencakup sumber data primer dan sekunder, di antaranya:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti serta memiliki hubungan erat dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data tersebut dikumpulkan langsung dari responden dan digunakan sebagai bahan analisis melalui metode wawancara, observasi, serta partisipasi langsung.

³ Rifai Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 57.

Data ini berasal dari:

- a. Pengurus inti RISMA,
- b. Pembina RISMA,
- c. Anggota RISMA.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada peneliti, melainkan diperoleh melalui perantara, baik berupa individu lain maupun dokumen tertulis.⁴ Sumber data sekunder diperoleh dari:

- a. Takmir Masjid,
- b. Struktur organisasi dan daftar keanggotaan,
- c. Kegiatan RISMA.

C. Teknik Pengumpulan Data

Supaya mendapatkan data yang tepat dan menyeluruh, peneliti menerapkan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi yang dilakukan secara sengaja antara dua orang atau lebih sebagai sarana untuk berbagi informasi dan pemikiran. Proses ini melibatkan tanya jawab dengan tujuan memperoleh data dari pihak yang diwawancarai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Macam-macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 308–9.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan tertulis sebelum proses wawancara berlangsung. Jenis wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada setiap responden dengan urutan dan redaksi yang sudah ditetapkan, sehingga prosesnya lebih terarah dan terkontrol.

b. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman pertanyaan sebagai acuan, tetapi tetap memberi ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai situasi dan jawaban responden. Artinya, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan pokok

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan tanpa menggunakan daftar pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan baku. Jenis wawancara ini, peneliti hanya memiliki gambaran umum mengenai topik yang akan dibahas, sementara pertanyaan berkembang secara alami sesuai dengan alur percakapan dan respons dari narasumber.⁵

Jenis wawancara yang dipakai peneliti adalah wawancara terstruktur. Peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung berdasarkan

⁵ *Ibid.*,319-320

daftar yang telah disusun, sementara responden menjawab secara sukarela tanpa paksaan. Wawancara dilaksanakan kepada pengurus RISMA termasuk ketua, anggota, dan pembina RISMA Al-Ikhwan untuk menggali peran organisasi tersebut dalam pembinaan akhlak anggota di Desa Kedaton Induk.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan fondasi dari seluruh ilmu pengetahuan. Observasi dilakukan secara sengaja, teliti, dan sistematis terhadap fenomena sosial di lapangan, kemudian dicatat dengan cermat untuk dianalisis. Proses ini melibatkan dua tahapan utama, yaitu pengamatan dan pengingatan. Macam-macam observasi yaitu, observasi partisipatif, observasi terus terang, observasi tak berstruktur.

a. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Metode ini, peneliti tidak hanya mengamati dari luar, tetapi ikut berpartisipasi dalam kegiatan responden untuk memahami situasi, perilaku, dan interaksi sosial secara lebih mendalam.

b. Observasi Terus Terang

Observasi terus terang adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti secara terbuka menyatakan kepada subjek bahwa ia sedang melakukan penelitian atau pengamatan. Metode ini, tidak ada unsur penyamaran, sehingga responden mengetahui bahwa perilaku atau aktivitas mereka sedang diamati untuk kepentingan penelitian.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman atau instrumen pengamatan yang rinci dan sistematis. Metode ini, peneliti tidak membatasi diri pada daftar aspek tertentu yang harus diamati, melainkan mengamati berbagai fenomena yang muncul secara alami di lapangan sesuai dengan fokus umum penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan observasi partisipatif, yakni teknik pengamatan di mana peneliti tidak hanya mengamati tapi juga turut ambil bagian dalam aktivitas objek penelitian. Fokus pengamatan diarahkan pada peran RISMA Al Ikhwan dalam pembinaan akhlak anggota, kemudian melihat keaktifan dan kekompakan RISMA.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencatatan peristiwa melalui tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Kredibilitas hasil penelitian akan meningkat apabila didukung dengan bukti visual, seperti foto.⁶

Metode dokumentasi diterapkan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya RISMA Al-Ikhwan, data yang dikumpulkan mencakup absen, jadwal kajian, susunan organisasi RISMA, serta nama-nama pengurus dan anggota organisasi tersebut.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan langkah yang ditempuh peneliti untuk menilai tingkat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan di

⁶ *Ibid.*, 329.

lapangan. Proses ini sangat penting dilakukan agar hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa informasi tersebut dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁷ Pada penelitian, pengecekan keabsahan data biasanya dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, yang digunakan yaitu meliputi, uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas

Adalah upaya dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data dan hasil penelitian benar-benar mencerminkan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dengan kata lain, uji kredibilitas bertujuan untuk menilai tingkat kebenaran dan kepercayaan terhadap temuan penelitian, sehingga hasilnya tidak diragukan atau dianggap sebagai opini semata dari peneliti.

2. Uji *Transferability*

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks lain. Peneliti harus menyajikan data secara rinci, jelas, dan sistematis agar pembaca dapat menilai apakah hasil penelitian relevan untuk situasi yang berbeda.

3. Uji *Dependability*

Dependabilitas menekankan pada konsistensi proses penelitian.

Teknik ini biasanya dilakukan melalui audit atau pemeriksaan terhadap

⁷ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 Juli 2023): , doi: 10.61104/jq.v1i1.60.

keseluruhan proses penelitian oleh pembimbing atau ahli, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga penarikan kesimpulan.

4. Uji *Konfirmability*

Konfirmabilitas berkaitan dengan objektivitas penelitian. Artinya, hasil penelitian benar-benar berasal dari data lapangan, bukan dari pendapat atau bias peneliti. Hal ini dapat dibuktikan melalui dokumentasi data yang lengkap serta proses audit terhadap hasil penelitian.

Pada penelitian, pengecekan keabsahan data biasanya dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, yang digunakan yaitu meliputi:

1. **Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menilai keandalan data dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber. Misalnya, data yang disampaikan secara terbuka dapat dikontraskan dengan pernyataan yang diberikan secara pribadi untuk memastikan konsistensinya. Data dari satu narasumber dicek kembali dengan narasumber lain, baik yang disampaikan secara terbuka maupun secara pribadi, untuk melihat apakah informasinya konsisten dan dapat dipercaya.

2. **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik adalah untuk menguji keabsahan data penelitian dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Tujuannya agar data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak bias karena hanya bersumber dari satu cara atau satu sudut pandang saja.

Peneliti bisa membandingkan hasil wawancara dengan observasi maupun dokumentasi sehingga temuan penelitian lebih meyakinkan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat mempengaruhi tingkat keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara. Misalnya yang dilakukan pada pagi hari ketika narasumber masih segar dan belum banyak menghadapi persoalan akan cenderung menghasilkan data yang valid. dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda. Tujuannya untuk melihat apakah informasi yang diberikan tetap konsisten meskipun situasi, kondisi, atau suasana hati narasumber berubah. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data, dapat melakukan pengecekan dengan cara mengulang wawancara, observasi pada waktu atau situasi yang berbeda.⁸

Berdasarkan uraian di atas peneliti menggunakan triangulasi teknik. karena peneliti perlu memastikan keabsahan data dengan memeriksa informasi yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui cara ini, data yang diperoleh dari ketua, pengurus, dan anggota RISMA dapat diuji kebenarannya dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi langsung pada kegiatan RISMA serta bukti-bukti dokumentasi yang relevan. Triangulasi teknik dianggap sesuai karena fokus penelitian berada pada perilaku, proses pembinaan, dan aktivitas nyata di lapangan, sehingga pengecekan melalui teknik berbeda sudah memadai untuk

⁸ *Ibid.*, 2015, 373.

memastikan bahwa data valid, konsisten, dan tidak bias tanpa harus membandingkan antar waktu maupun antar-narasumber secara tambahan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting yang dilakukan setelah data dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi terkumpul. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan informasi untuk menemukan pola serta makna yang mendalam.⁹ Analisis dilakukan secara deskriptif guna menggambarkan keadaan di lapangan dengan uraian berupa kata-kata atau kalimat, kemudian dipilah ke dalam kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan analisis data kualitatif meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pengolahan data yang diperoleh dari lapangan, yang memerlukan pencatatan secara cermat dan rinci. Reduksi data berarti menyaring dan merangkum informasi penting sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan tahap pengumpulan dan analisis data. Pada hal ini data yang dirangkum berfokus pada peran remaja Islam masjid dalam pembinaan akhlak anggota di desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan secara naratif. Selain itu, data juga dapat ditampilkan melalui grafik, tabel, atau bentuk serupa

⁹ M Syahrani Jailani dan Deassy Arestya Saksitha, "Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 87.

lainnya. Penyajian semacam ini memudahkan pembaca dalam memahami peristiwa yang terjadi serta membantu peneliti merencanakan langkah pengamatan berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Peneliti berusaha menemukan makna dan pola dari data yang terkumpul. Kesimpulan pada tahap awal dapat mengalami perubahan apabila tidak didukung oleh data yang kuat. Tetapi jika bukti yang diperoleh valid dan stabil, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan kredibel.¹⁰

¹⁰ *Ibid.*,337–45.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RISMA Al Ikhwan

RISMA Al ikhwan berdiri pada tahun 1989 dan di parkasai oleh bapak Bardi Amar. RISMA ini memiliki nama Al ikhwan yang memiliki arti persahabatan dengan harapan bisa memiliki banyak sahabat. sengaja tidak disamakan dengan nama masjidnya agar bervariasi, untuk masjidnya memiliki nama Al Muttaqien. Beberapa remaja yang aktif berpartisipasi saat itu di masjid seperti melaksanakan kegiatan keagamaan, kajian, dan bakti sosial maka mulai dibentuklah organisasi RISMA Al ikhwan dengan tujuan mengembangkan dakwah Islam, sehingga mulai banyak remaja sekitar untuk bergabung.

Masjid Al muttaqien digunakan untuk silaturahmi antar warga muslim, musyawarah, dan sebagai tempat kajian. Seiring berjalannya waktu, keberadaan RISMA Al Ikhwan semakin memiliki peran penting bagi kegiatan keagamaan di lingkungan Masjid Al Muttaqien. Setelah terbentuk pada tahun 1989, organisasi ini mulai menyusun struktur kepengurusan dan merancang program kerja yang dapat menampung minat remaja dalam bidang keIslaman. Kegiatan-kegiatan seperti latihan ceramah, pembacaan Al-Qur'an, diskusi keagamaan, dan berbagai agenda sosial mulai dijalankan.

Dukungan dari tokoh masyarakat dan para orang sekitar membuat RISMA Al Ikhwan semakin berkembang. Para remaja yang awalnya hanya beberapa orang, mulai bertambah. Kehadiran RISMA ini juga menjadi wadah pembinaan akhlak bagi remaja, karena mereka tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Berdasarkan penuturan pembina RISMA saat ini tujuan dari organisasi kami yaitu: membina akhlak para remaja terutama anggota agar tumbuh menjadi generasi muslim yang bertakwa kepada Allah. RISMA Al Ikhwan juga berupaya membentuk karakter kepemimpinan pada diri remaja melalui berbagai kegiatan yang melatih tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan mengelola program.¹

2. Keadaan RISMA Al Ikhwan

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa masjid Al Muttaqien adalah induk dari RISMA Al Ikhwan. Masjid Al Muttaqien terletak di jalan raya Kedaton Induk Dusun III desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur. Kemudian peneliti melihat sarana kelengkapan yang dipakai oleh Kegiatan RISMA yang sangat membantu demi kelancaran kegiatan yang dilakukan. Dengan sarana yang dimiliki saat ini sudah bisa dikatakan cukup untuk menunjang kelancaran kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh RISMA Al Ikhwan Desa Kedaton Induk. Adapun sarana-sarana yang dimiliki yaitu:

¹ Wawancara Pembina Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Alat	Jumlah
1	Sekretariat RISMA	Satu Ruangan
2	Al quran	Dua Puluh Tiga
3	Papan tulis	Dua
4	Meja	Sembilan
6	Lemari	Dua
7	Pengeras suara/sound	Satu set

3. Visi dan Misi RISMA Al Ikhwan

Visi dan Misi merupakan hal yang sangat penting di miliki dalam setiap organisasi baik yang berupa organisasi formal dan non formal.

a. Visi

Visi yaitu kumpulan ide tertulis tentang tujuan utama pendirian sebuah organisasi. Menjadi organisasi remaja Islam masjid yang membina generasi muda agar berakhlak mulia, berilmu, dan berperan aktif dalam memakmurkan masjid serta masyarakat.

b. Misi

Misi merupakan tujuan mengapa suatu organisasi atau instansi tersebut ada di tengah-tengah masyarakat seperti:

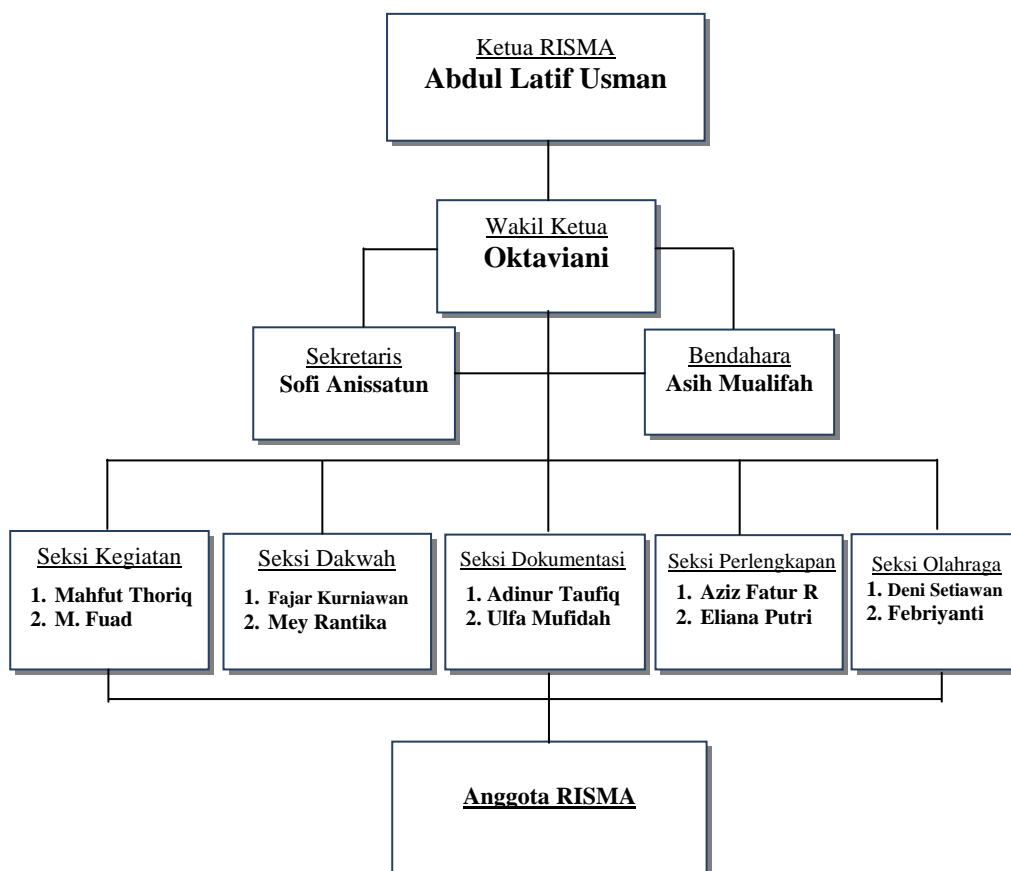
- 1) Membina remaja muslim untuk memahami ajaran Islam yang benar dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Berfokus pada kegiatan yang berorientasi pada pembinaan akhlak secara khusus pada remaja yang memiliki nilai positif.
- 3) Membina ketakwaan, dan akhlak remaja muslim dengan cara yang sesuai dengan Al-Quran dan As-Sunnah.
- 4) Mengembangkan, menggali, dan memantapkan segenap potensi pada diri remaja muslim.

- 5) Menjadikan remaja muslim yang berakhlakul karimah dan berwawasan kepahaman terhadap agama dengan menjauhi hal-hal lingkungan negatif.

4. Struktur Organisasi RISMA Al Ikhwan

Struktur organisasi berfungsi sebagai pedoman koordinasi kerja antar pengurus serta sebagai pola pembagian tugas antara pengurus dan anggota RISMA. Melalui struktur ini, setiap pemegang jabatan dapat menjalankan tugasnya masing-masing dan memahami tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam organisasi. Adapun susunan struktur organisasi pada RISMA Al Ikhwan adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi RISMA Al Ikhwan



5. Data Keanggotaan RISMA Al Ikhwan

Berdasarkan uraian sebelumnya, jumlah anggota RISMA Al Ikhwan adalah tiga puluh orang. Adapun tabel berikut menyajikan data lengkap mengenai keterangan usia para anggota RISMA Al Ikhwan.

Tabel 4.2 Data Anggota RISMA Al Ikhwan

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan	Umur
1	Abdul Latif Usman	Laki-laki	Ketua	25
2	Mahfut Thoriq	Laki-laki	Seksi Kegiatan	23
3	M. Fuad	Laki-laki	Seksi Kegiatan	23
4	Adinur Taufiq	Laki-laki	Seksi Dokumentasi	23
5	Fajar Kurniawan	Laki-laki	Seksi Dakwah	23
6	Aziz Fahrur Rozi	Laki-laki	Seksi perlengkapan	23
7	Deni Setiawan	Laki-laki	Seksi Olahraga	23
8	Syahrul Rozi	Laki-laki	Anggota	22
9	Hanani	Laki-laki	Anggota	20
10	Aliandra Rifel	Laki-laki	Anggota	16
11	Dino Ardian	Laki-laki	Anggota	14
12	Muhammad Hafit	Laki-laki	Anggota	14
13	Hafis Maulana	Laki-laki	Anggota	14
14	Hafis Aska Rasyid	Laki-laki	Anggota	13
15	Oktaviani	Perempuan	Wakil Ketua	24
16	Sofi Anissatun	Perempuan	Sekretaris	24
17	Asih Mualifah	Perempuan	Bendahara	24
18	Eliana Putri	Perempuan	Seksi Perlengkapan	23
19	Ulfa Mufidah	Perempuan	Seksi Dokumentasi	23
20	Febriyanti	Perempuan	Seksi Olahraga	23
21	Mey Rantika	Perempuan	Seksi Dakwah	24
22	Ratna Rahmawati	Perempuan	Anggota	21
23	Ainul Jamilah	Perempuan	Anggota	19
24	Vina Widya	Perempuan	Anggota	18
25	Uswatur Rosyidah	Perempuan	Anggota	16
26	Amelia	Perempuan	Anggota	14
27	Icel Safitri	Perempuan	Anggota	14
28	Indira Zahrani	Perempuan	Anggota	13
29	Kesya Aulia	Perempuan	Anggota	12
30	Fajrina	Perempuan	Anggota	12

Tabel 4.3 Kegiatan RISMA Al Ikhwan Desa Kedaton Induk

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan	Tujuan/Manfaat
1	Kajian Rutin / Pengajian	Setiap malam Rabu setelah Isya	Penyampaian materi Akhlak dan Fiqih	Meningkatkan pemahaman agama dan membina akhlak anggota
2	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	Sesuai jadwal TPA	Mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an	Melatih tanggung jawab, kesabaran, dan cinta Al-Qur'an
4	Khataman Al-Qur'an	Minggu Legi	Pembacaan Al-Qur'an hingga selesai	Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an
5	Yasin dan Diba' Al-Barzanji	Satu minggu sekali (malam jum'at)	Pembacaan Yasin dan Barzanji bersama	Membentuk kebiasaan religius dan mempererat ukhuwah
6	Pengembangan Seni Islami (Hadrah, Qira'ah, Sholawat)	Sesuai jadwal latihan	Latihan seni Islami	Mengembangkan bakat, kreativitas, dan percaya diri
7	Pelatihan MC / Pembawa Acara	Kondisional	Latihan public speaking	Melatih keberanian dan keterampilan komunikasi
9	Kegiatan Sosial	Insidental	Bakti sosial / kegiatan kemasyarakatan	Menumbuhkan kepedulian sosial dan kerja sama

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Abdul Latif selaku ketua RISMA Al Ikhwan menjelaskan bahwa organisasi RISMA terbuka bagi perempuan maupun laki-laki yang ingin bergabung secara sukarela tanpa paksaan. Proses pemilihan Ketua RISMA dilakukan melalui musyawarah mufakat bersama seluruh pengurus dan Pembina RISMA.

Ketua yang terpilih merupakan sosok yang dinilai berani memimpin serta mampu menjalankan amanah yang diberikan oleh anggota RISMA. Masa jabatan ketua dan pengurus berlangsung selama lima tahun, setelah itu dilakukan pergantian kepengurusan. Setiap pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing serta saling bekerja sama. Kerja sama dan koordinasi antar pengurus tersebut dinilai dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan serta mendukung kemajuan RISMA Al Ikhwan.

Selain usaha yang dilakukan, diperlukan juga peran aktif dari organisasi RISMA itu sendiri. Anggota tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga berkontribusi dalam memberi ide dan gagasan, serta turut berperan mengawasi dan menilai kinerja pengurus RISMA.²

Berdasarkan analisa peneliti dalam kepengurusan RISMA diantaranya:

- a. Dalam keanggotaan RISMA, seluruh remaja baik perempuan maupun laki-laki yang tergabung dalam organisasi tersebut berstatus sebagai anggota.
- b. Pemilihan pemimpin dalam kepengurusan dilakukan secara demokratis, dengan memilih sosok yang dinilai sudah mampu mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mengelola organisasi Remaja Islam Masjid.
- c. Masa kepengurusan RISMA ditetapkan selama lima tahun dan akan diganti pada periode berikutnya berdasarkan hasil musyawarah mufakat.

² Abdul Latif, Wawancara Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Pengurus RISMA Al Ikhwan Dalam Pembinaan Akhlak Anggota

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di RISMA Al Ikhwan, Adapun dapat di gambarkan peran pengurus RISMA sebagai berikut:

a. Pembinaan Melalui Keteladanan

Di tengah kondisi pergaulan yang semakin terbuka dan kurang memiliki batasan, pengurus Remaja Islam Masjid berperan sebagai pengarah dan pengontrol bagi anggota agar tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Melalui kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak, serta pengawasan yang bersifat edukatif, pengurus berusaha mencegah terjadinya pergaulan bebas yang dapat merusak moral dan akhlak anggota sebagai generasi Islam.

Supaya memperoleh gambaran peran pengurus RISMA dalam pembinaan akhlak anggota melalui keteladanan ke anggota di desa Kedaton Induk, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus dan Ketua RISMA, Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RISMA Al Ikhwan menjelaskan bahwa:

Keteladanan yang paling utama kita tunjukan kepada anggota adalah pembinaan akhlaknya mbak. Dalam setiap kegiatan RISMA, pengurus harus selalu menekankan pentingnya akhlak kepada anggota agar anggota bisa pantas dipandang baik oleh orang yang tidak ikut organisasi, supaya ada bedanya akhlak orang yang ikut RISMA dengan yang tidak. Bentuk

keteladanannya kita tunjukkan dengan keterlibatan langsung pengurus dalam setiap kegiatan pembinaan akhlak.³

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pengurus RISMA sebagai berikut:

Saya memberikan contoh sikap dan perilaku baik kepada anggota dengan memulainya dari diri sendiri. Saya berusaha bersikap sopan dalam berbicara, menghargai pendapat anggota lain, datang tepat waktu dalam setiap kegiatan walaupun tidak selalu bisa mengikuti semua kegiatan, serta menjaga sikap, agar anggota dapat meneladani perilaku tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

Kegiatan pembinaan akhlak seperti kajian, yang kita berikan untuk mereka. ini sebenarnya gak jauh dari kehidupan sehari-hari mbak seperti kayak fiqih tentang ya tata cara sholat, wudhu, abis itu adab-adab ya sesuai umurnya misalnya umur anggota kebanyakan itu kan anak smp sma ya lebih ditekankan pada pembiasaan sikap sopan, menghormati orang tua, guru, adab berbicara, berteman, berpakaian, dan akhlak saat dalam kegiatan keagamaan.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Uswa tentang peran pengurus RISMA dalam membina akhlak anggota melalui keteladanan diperoleh jawaban sebagai berikut:

Iya mbak, para pengurus memberikan contoh perilaku yang baik selama kegiatan. Mereka hadir tepat waktu dalam kajian, aktif dalam kegiatan TPA, tadarus, khataman, serta kegiatan seni Islam seperti hadrah, qiraah, sholawat, dan pelatihan MC. Mereka juga menjaga sikap, selama kegiatan biar bisa jadi contoh yang baik bagi anggotanya. yang paling berpengaruh bagi saya adalah sopan santun dan akhlak yang baik dalam berpakaian dan bicara. Jadi saya bisa termotivasi untuk ikut mencontoh sikap dan perilaku yang baik itu.⁵

³ Wawancara ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

⁴ Wawancara Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

⁵ Uswa, Wawancara Anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

Wawancara berikutnya ditujukan kepada takmir masjid demi memperoleh informasi yang mendalam dan akurat mengenai peran, dukungan, serta pandangan takmir masjid terhadap kegiatan dan keberadaan RISMA. Di peroleh jawaban sebagai berikut

Berdasarkan pengamatan saya, organisasi RISMA memang menjalankan kegiatan pembinaan akhlak terhadap anggotanya. Kegiatannya itu yang rutin dilaksanakan, seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, khataman, terus keterlibatan dalam kegiatan TPA. Kalau pelaksanaannya, pengurus itu tidak hanya mengarahkan anggota, tapi juga memberi contoh langsung.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Abdul Latif, Uswa dan Takmir Masjid peneliti dapat menganalisa pembinaan akhlak melalui keteladanan yang diberikan pengurus RISMA yaitu:

- 1) Keteladanan akhlak sebagai pondasi utama pengurus RISMA menempatkan pembinaan akhlak sebagai dasar utama dalam setiap kegiatan. Keteladanan ditunjukkan melalui sikap disiplin, tutur kata yang sopan, saling menghormati, menjaga cara berpakaian dan tanggung jawab. Pengurus berusaha menjadi contoh nyata agar anggota mampu menerapkan akhlak yang baik ketika berinteraksi di lingkungan masyarakat.
- 2) Keteladanan melalui Kegiatan Keagamaan dan Kajian Kehidupan Sehari-hari Pendidikan keteladanan juga diberikan melalui keterlibatan langsung pengurus dalam kegiatan keagamaan seperti kajian, tadarus, khataman, TPA, serta seni Islam. Kajian yang diberikan tidak jauh dari kehidupan sehari-hari, seperti fiqih tata cara

⁶ Wawancara Takmir Masjid Al Muttaqien di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

sholat dan wudhu, serta akhlak yang disesuaikan dengan usia anggota yang mayoritas pelajar SMP dan SMA, dengan penekanan pada pembiasaan sikap sopan, menghormati orang tua dan guru, adab berbicara, serta berteman.

- 3) Keteladanan dalam praktik dan interaksi sehari-hari pengurus tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mempraktikkannya langsung, seperti hadir tepat waktu, aktif dalam kegiatan, bersikap baik, menjaga akhlak dalam berinteraksi. Keteladanan ini dirasakan langsung oleh anggota dan diakui mampu memotivasi mereka untuk meniru sikap disiplin dan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembinaan Melalui Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudari Asih selaku pengurus tentang kebiasaan positif yang di tanamkan kepada anggota diperoleh jawaban sebagai berikut:

Kebiasaan positif yang kami tanamkan ke anggota itu seperti menanamkan sopan santun kepada semuanya, saling tolong-menolong, tanggung jawab. Misalnya dibiasakan, Menanamkan sopan santun itu biasanya kita mulai dari hal-hal sederhana dulu, seperti menghormati yang lebih tua, nada bicara yang bagus, sesama teman juga saling sopan. Ya walaupun kadang mereka itu susah dibelagannya jadi kita kasih contoh langsung, ya harus sabar juga mbak, kita kasih contoh cara ngomong yang sopan, saling menghargai, nggak memotong pembicaraan, dan biasain salam sama yang lebih tua maupun seumuran.⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ulfa selaku pengurus RISMA

Al Ikhwan:

⁷ Asih, Wawancara Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

Disaat kegiatan, kita sering ngingetin pelan-pelan untuk lakinya kadang masih sering ngerokok berlebihan saat kegiatan itukan ganggu yang lain bau asepnnya jadi kita tegur sama ngasih contoh nggak merokok saat masih kegiatan, jadi anggota bisa lihat dan pelan-pelan ngurangin kebiasaan itu sendiri, kalau pelan masih nggak bisa ya kita pertegas lagi, terus diajak ngobrol biar paham kenapa sopan santun itu penting. Terus soal kebiasaan merokok yang berlebihan pas kegiatan, kita juga nggak langsung melarang keras. Biasanya dikasih pengertian dulu, dijelasin.

Kalau kegiatan RISMA itu kegiatan ibadah dan pembinaan akhlak, jadi sebisa mungkin dijaga sikapnya. Kita juga bikin aturan sederhana, misalnya nggak merokok saat kegiatan berlangsung. Terus saling membantu kalau ada teman yang kesulitan, ikut aktif dalam kegiatan, dan menjaga adab saat berbicara maupun bertindak. Menurut saya, manfaatnya kelihatan dari sikap mereka yang jadi lebih sopan, lebih menghargai orang lain, dan bisa mengontrol diri. Pelan-pelan kebiasaan buruk seperti merokok berlebihan juga berkurang, karena mereka jadi sadar adab dan tanggung jawab saat ikut kegiatan.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Aliya selaku anggota RISMA Al Ikhwan tentang peran pengurus RISMA dalam membina akhlak anggota melalui pembiasaan diperoleh jawaban sebagai berikut:

Kebiasaan positif yang diajarkan pengurus itu seperti disiplin datang tepat waktu, sopan kalau ngomong, pakaiannya kalau keluar rumah tertutup, biasakan salaman kalau hadir kegiatan, saling menghormati, dan ikut aktif di kegiatan keagamaan. Manfaatnya saya jadi lebih tertib, bisa jaga sikap, terus lebih peduli sama sekitar. Pengurus juga sering ngingetin kalo ada salah dan ngebimbing kami, mereka tegas dalam membimbing kami baik pas kegiatan berlangsung atau lewat nasihat biasa, jadi kami pelan-pelan terbiasa ngelakuin kebiasaan baik itu.⁹

Wawancara berikutnya ditujukan kepada takmir masjid demi memperoleh informasi yang mendalam dan akurat mengenai peran,

⁸Ulfa, Wawancara Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

⁹Aliya, Wawancara Anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

dukungan, serta pandangan takmir masjid terhadap kegiatan dan keberadaan RISMA. Di peroleh jawaban sebagai berikut

Menurut saya, pengurus RISMA dalam membina akhlak anggotanya sudah cukup baik. Mereka nggak cuma ngasih arahan, tapi juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan. Pengurus juga sudah nunjukin keteladanan yang baik, kayak disiplin datang tepat waktu, sopan dalam berbicara, rajin ikut kegiatan keagamaan, dan sabar dalam membimbing anggota. Hal-hal itu jadi contoh nyata buat anggota supaya bisa meniru akhlak yang baik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Ulfa selaku pengurus, Aliya sebagai anggota RISMA, dan takmir masjid, dapat ditarik kesimpulan dan dianalisis bahwa pembinaan akhlak anggota RISMA dilakukan melalui metode pembiasaan yang nyata dalam setiap kegiatan. Pengurus tidak hanya memberikan materi atau arahan, tetapi juga langsung mencontohkan sikap sopan santun, disiplin, tanggung jawab, saling tolong-menolong, serta menjaga akhlak selama kegiatan berlangsung. Pembiasaan ini dilakukan secara bertahap melalui kegiatan sehari-hari RISMA, seperti kajian, kegiatan keagamaan, dan interaksi antaranggota, termasuk dalam mengurangi kebiasaan kurang baik seperti merokok berlebihan dengan cara diberi pengertian dan contoh langsung. Berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. Dampaknya terlihat dari perubahan sikap anggota yang menjadi sopan, mampu mengontrol diri, dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

¹⁰ Ali, Wawancara Takmir Masjid Al Muttaqien di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

c. Pembinaan Melalui Nasihat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan saudara Oktaviani selaku pengurus tentang nasihat yang di berikan kepada anggota diperoleh jawaban sebagai berikut:

Saya sering ngasih nasihat langsung ke anggota, baik pas kegiatan rame-rame maupun secara pribadi kalau ada yang perlu ditegur atau dibimbing khusus. Yang paling sering saya sampaikan biasanya soal akhlak, kayak pentingnya sopan santun apalagi sama yang lebih tua ya nggak cuman sama yang lebih tua tapi sama semuanya apalagi pas kegiatan berlangsung kadang suka banyak ngobrol sendiri, bermain hp, cara berpakaian yang bagus pas keluar rumah untuk perempuan jilbabnya jangan lupa dipake, nada bicara yang kurang bagus, ya jadi saya tegur agak tegas dikitlah biar membaik, terus tanggung jawab, jujur, saling menghargai.¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Anis selaku pengurus tentang kebiasaan positif yang di tanamkan kepada anggota diperoleh jawaban sebagai berikut:

Dengan menjaga sikap pas ikut kegiatan RISMA ataupun diluar. Biasanya itu nasihat yang sering saya berikan supaya rajin ibadah, nggak malas, dan bisa jaga pergaulan. Menurut saya, nasihat yang dikasih cukup membantu, karena kalau disampaikan pelan-pelan dan dengan cara baik, anggota akan mulai terbiasa jadi lebih paham dan mau berubah. Walaupun nggak langsung, dan masih sering lupa merkanya apalagi yang perempuan pas keluar rumah kadang masih ada yang nggak jilbaban kita nasihati agak tegas nanti tapi pelan-pelan sikap dan perilaku mereka akan jadi lebih baik dan lebih terarah, karna sudah ada beberapa yang nurut.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dino selaku anggota RISMA Al Ikhwan tentang peran pengurus RISMA dalam membina akhlak anggota melalui pembiasaan diperoleh jawaban sebagai berikut:

¹¹ Oktaviani, Wawancara Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

¹² Anis, Wawancara Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

Nasihat yang selalu pengurus katakana itu kayak kalau datang acara yang tepat waktu, sopan kalau ngomong maupun berperilaku, kurangi kebiasaan merokok saat kegiatan masih berlangsung, saling menghormati, terus ikut aktif di semua kegiatan keagamaan. Manfaatnya aku jadi lebih baik.¹³

Hasil wawancara dengan Amel selaku anggota RISMA mendapatkan hasil sebagai berikut:

Iya mbak, nasihatnya membantu memperbaiki perilaku saya sedikit-sedikit, aku jadi lebih tertib, bisa jaga sikap, ya pelan-pelan kalau keluar rumah jilbabnya dikapke, terus lebih peduli sama teman-teman dan lingkungan sekitar. Pengurus juga sering ngingetin dan membimbing pas kegiatan, kadang lewat nasihat, mereka tegas mbak, jadi pelan-pelan aku terbiasa ngelakuin kebiasaan baik itu.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan takmir masjid memperoleh jawaban sebagai berikut:

Menurut saya, pengurus RISMA bisa dibilang sudah disiplin dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak. Mereka biasanya datang tepat waktu, aktif ikut kegiatan, dan berusaha jadi contoh yang baik buat anggota. Kendala yang kadang muncul itu biasanya kesibukan pengurus, yang sudah banyak bekerja sampai malam itu kadang jarang menemani tapi pengurus yang lain tetap ada jadi nggak semua pengurus bisa ikut mendampingi setiap kegiatan. Untuk ngatasinnya, sebaiknya jadwal supaya ada yang selalu mendampingi kegiatan, terus kalau ada anggota yang belum paham, bisa dibimbing secara personal biar pembinaan akhlak tetap jalan lancar.¹⁵

Dilanjutkan dengan wawancara kepada saudara Thoriq selaku pengurus RISMA tentang pemberian nasihat dalam kegiatan apa, Diperoleh jawaban sebagai berikut:

¹³ Dino, Wawancara Anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

¹⁴ Amel, Wawancara Anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

¹⁵ Ali, Wawancara Takmir Masjid Al Muttaqien di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

Biasanya aku ngasih nasihat ke anggota pas lagi kegiatan rutin pembacaan surat yasin dan diba al barzanji, setelah kegiatan selesai itu mulai ngasih arahan dan nasihat tentang perilaku baik buruknya mereka diluar kegiatan maupun didalam kegiatan itu saya arahkan bagaimana seharusnya, kalau kegiatan kajian itu sebulan satu kali, yang menyampaikan materi ustdaz setempat, biar mereka tambah masukan harusnya memiliki sikap yang baik dalam diri mereka, pas lagi latihan seni Islam kayak hadrah dan qiraah. Nasihatnya tentang akhlak, sopan santun, berpakaian yang baik, tanggung jawab, dan cara bersikap yang baik. Menurut aku, nasihat itu lumayan membantu mereka, soalnya aku liat pelan-pelan mereka mulai bisa jaga sikap, lebih sopan, pakaian mulai terjaga beberapa dari mereka, terus lebih disiplin juga pas ikut kegiatan. Kadang ada yang awalnya masih lupa atau nggak terbiasa, tapi terus diingatkan, mereka jadi terbiasa dan ngerti.¹⁶

Wawancara dengan anggota RISMA saudara Hafis tentang nasihat yang diterima mendapatkan jawaban sebagai berikut:

Biasanya aku nerima nasihat pas selesai kegiatan diba al barzanji itu pas sudah selesai kegiatan pengurusnya ngasih nasihat buat kita semua, terus setiap sebulan sekali itu pas ngaji itu selalu dinasihati sama ustdznya, terus pas tadarus, atau pas ikut kegiatan hadrah sama sholawat. Nasihatnya itu tentang akhlak, jangan ngerokok pas kegiatan, sopan santun, terus cara bersikap yang baik sama teman dan orang yang lebih tua. Menurut aku, nasihat itu bener-bener ngebantu, soalnya aku jadi lebih ngerti harus gimana jaga sikap, lebih sopan, dan lebih disiplin waktu ikut kegiatan. Kadang kalo dulu masih suka lupa, sekarang pelan-pelan jadi terbiasa.¹⁷

Sedangkan menurut Hafit menjelaskan bahwa:

Biasanya saya sering nerima nasihat pas kegiatan rutin kayak diba al barzanji, yasinan, kajian, sama pas latihan hadrah atau sholawatan. Menurut saya, nasihat dari pengurus cukup membantu, soalnya pelan-pelan saya jadi lebih sadar buat jaga sikap, lebih sopan, dan lebih disiplin pas ikut kegiatan.¹⁸

¹⁶ Thoriq, Wawancara Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

¹⁷ Hafis, Wawancara Anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

¹⁸ Hafit, Wawancara Anggota Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan takmir masjid tentang kegiatan yang sering dilakukan RISMA memperoleh jawaban sebagai berikut:

Kegiatan yang paling sering dilakukan RISMA dalam pembinaan akhlak itu kayak kajian atau ngaji lah ya, terus TPA, tadarus, khataman, terus kegiatan seni Islam kayak hadrah, qiraah, sholawat, dan pelatihan MC.¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut mengenai bagaimana peran pengurus RISMA dalam pembinaan akhlak anggota dapat disimpulkan bahwa:

Pengurus Remaja Islam masjid di desa Kedaton Induk kecamatan Batanghari Nuban berpengaruh dan berperan penting dalam membina akhlak anggota sebab itu merupakan tujuan utama terbentuk organisasi tersebut yaitu pembinaan generasi muda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT. Pembinaan dilakukan dengan mengikutsertakan seluruh anggota dalam kegiatan-kegiatan rutin yang berorientasi keagamaan, sosial Pengurus RISMA di desa Kedaton Induk memiliki peran penting dalam membina akhlak anggota, karena tujuan utama terbentuknya organisasi ini adalah membimbing generasi muda Islam agar bertaqwa kepada Allah SWT. Pembinaan dilakukan dengan melibatkan seluruh anggota RISMA dalam berbagai kegiatan rutin yang berfokus pada keagamaan, pendidikan akhlak, sosial, dan pengembangan diri. Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak, RISMA mengadakan berbagai kegiatan

¹⁹ Wawancara Takmir Masjid Al Muttaqien di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

rutin, antara lain pengajian, TPA, tadarus, khataman, pembacaan Yasin dan Barzanji, serta kegiatan seni Islam seperti hadrah, qiraah, sholawat, dan pelatihan pembawa acara. yang dilakukan oleh remaja Islam masjid Al Ikhwan. Remaja Islam masjid Al Ikhwan dalam pembinaan akhlak anggota melaksanakan berbagai kegiatan rutin yaitu sebagai berikut:

1) Penyampaian materi Akhlak dan Fiqih

Penyampaian materi merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh RISMA Al Ikhwan setiap malam Rabu setelah sholat Isya di masjid. Pengajian rutin ini diikuti oleh seluruh RISMA, dimana mereka menerima kajian ilmu yang disampaikan oleh ustadz setempat. Kegiatan tarbiyah berupa ceramah dan sharing pengalaman, yang secara khusus ditujukan untuk RISMA. Kegiatan ini biasanya menghadirkan ustadz setempat sebagai pemateri, materi yang diberikan Materi Akhlak, Akhlak kepada Allah (shalat tepat waktu, bersyukur, berdoa), Akhlak kepada orang tua dan keluarga, Akhlak kepada guru dan orang yang lebih tua, Akhlak kepada teman (saling menghormati, tidak mengejek, tolong-menolong), Akhlak dalam berbicara (sopan, tidak berkata kasar, tidak memotong pembicaraan), Akhlak dalam berteman dan bergaul, Akhlak di masjid (menjaga kebersihan, ketertiban, sopan santun), Tanggung jawab dan disiplin, Kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, Menghindari perilaku negatif (berbohong, berpakaian terbuka, merokok berlebihan, malas ibadah). Materi Fiqih, Tata cara wudhu yang benar,

Tata cara sholat wajib dan sunnah, Syarat, rukun, dan hal yang membatalkan sholat, Adab berpakaian sesuai syariat, Tata cara bersuci (thaharah), Puasa dan hal-hal yang membatalkannya, Adab makan dan minum, Tata cara sholat berjamaah, Fiqih pergaulan sehari-hari. Dengan tujuan memberikan pendidikan, arahan, dan bimbingan terhadap perilaku anggota yang kurang baik, sehingga mereka dapat menanamkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

2) Taman Pendidikan Al Quran (TPA)

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, kegiatan TPA menjadi salah satu bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan pengurus RISMA. Dalam kegiatan ini, pengurus berperan aktif sebagai pengajar dan pendamping anak-anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek, doa-doa harian, serta membiasakan sikap disiplin, sopan, dan menghormati guru. Melalui kegiatan TPA, pengurus tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak sejak dini, sehingga anak-anak terbiasa berperilaku baik, bertanggung jawab, dan mencintai kegiatan keagamaan.

3) Kegiatan Keagamaan Tadarus dan Khataman Al Quran

Kegiatan tadarus dan khataman Al-Qur'an merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu legi bertujuan untuk meningkatkan kecintaan anggota RISMA terhadap Al-Qur'an.

Dalam kegiatan ini, pengurus mengajak anggota untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, memperbaiki bacaan, serta menumbuhkan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara istiqamah. Selain itu, kegiatan khataman juga menjadi sarana mempererat kebersamaan dan kekompakan antaranggota, sekaligus menanamkan nilai kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah secara bersama.

4) Pengembangan Seni

Pengembangan seni Islam dilakukan melalui kegiatan hadrah, qiraah, sholawat, dan pelatihan pembawa acara (MC). Dilakukan setiap malam kamis, kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat anggota sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak Islami. Pengurus membimbing anggota agar tetap menjaga adab, kerja sama, dan sikap saling menghargai selama latihan maupun penampilan, sehingga seni Islam menjadi sarana pembinaan akhlak yang positif dan menyenangkan.

Dari kegiatan yang telah disebutkan di atas, merupakan cara organisasi remaja Islam Masjid Al Ikhwan di desa Kedaton Induk kecamatan Batanghari Nuban dalam membina akhlak anggota yang kurang baik agar anggota RISMA di desa Kedaton Induk kecamatan Batanghari Nuban menjadi RISMA yang bertaqwa, memiliki akhlakul karimah.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat RISMA Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur

Setiap organisasi atau lembaga tentu memiliki kelebihan dan keterbatasan dalam melaksanakan fungsi serta perannya. Demikian pula dengan organisasi Remaja Islam Masjid Al Ikhwan sebagai wadah pemberdayaan, yang dalam pelaksanaan peranannya dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat, baik yang berasal dari pengurus, masyarakat, maupun pihak lainnya. Keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan tenaga dan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dana, fasilitas, sarana prasarana, serta pengelolaan yang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saudara Latif Faktor Pendukung dan Penghambat RISMA Al Ikhwan Dalam Membina Akhlak anggota di Desa Kedaton Induk ia mengatakan bahwa:

Mengenai faktor pendukungnya adalah ridho orang tua, dukungan dari masyarakat, keluarga, keterlibatan langsung pengurus dalam setiap kegiatan juga menjadi pendukung utama, karena anggota bisa melihat contoh langsung dalam bersikap, disiplin, dan bertanggung jawab. Sedangkan untuk faktor penghambat organisasi remaja masjid Al Ikhwan dalam membina akhlak anggota diantaranya, berasal dari latar belakang anggota yang berbeda-beda tingkatan usianya, sehingga tingkat pemahaman dan kesadaran akhlaknya juga tidak sama.

Selain itu, kesibukan pengurus yang sebagian sudah bekerja atau sekolah membuat tidak semua pengurus bisa selalu hadir mendampingi kegiatan. Kendala lainnya yaitu masih adanya anggota yang sulit diatur, kurang disiplin, masih ada yang sering melanggar aturan, dan butuh pendekatan lebih sabar. Namun, pengurus berusaha mengatasi hal tersebut dengan saling bekerja sama,

membagi tugas, serta terus memberikan nasihat dan contoh yang baik secara bertahap.²⁰

Senada dengan pendapat saudari Asih selaku pengurus RISMA mengatakan bahwa:

Sebagai faktor pendukung dari organisasi remaja masjid masih tetap aktif sampai sekarang ialah dedikasi para pengurusnya yang sangat luar biasa, semangat dan kesabaran mereka untuk membina dan mengajak anggota untuk ikut aktif dan berperan dalam kegiatan organisasi, selalu menegur dan menasehati para anggota yang sering merokok berlebihan, keluar masih membuka aurat bagi perempuan, sikap yang kurang sopan hal itu yang ada pada anggota, para pengurus selalu sabar menasehatinya sehingga perlahan para anggota mulai berubah lebih baik.

Sedangkan untuk faktor penghambat serta kendala yang dimiliki oleh organisasi remaja Islam masjid Al Ikhwan, ada faktor lainnya ialah dari para anggotanya yang masih benar-benar harus selalu diingetin soal akhlak, masih ada yang melanggar peraturan walaupun nggak banyak itu masih harus dibimbing dengan tegas.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Abdul Latif dan saudari Asih selaku ketua dan pengurus dari organisasi remaja Islam Masjid Al Ikhwan penulis dapat menganalisa:

1. Faktor pendukung pengurus RISMA Al Ikhwan dalam membina akhlak anggota di desa Kedaton Induk kecamatan Batanghari Nuban yaitu sebagai berikut:
 - a. Komitmen dan Keteladanan Pengurus, Pengurus RISMA memiliki komitmen yang cukup baik dalam membina akhlak anggota. Hal ini terlihat dari keterlibatan langsung pengurus dalam setiap kegiatan

²⁰ Latif, Wawancara Ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

²¹ Asih, Wawancara Pengurus Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan di Desa Kedaton Induk Lampung Timur.

keagamaan, seperti kajian, TPA, tadarus, khataman, dan kegiatan seni Islam. Pengurus juga berusaha memberikan contoh nyata melalui sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, serta menjaga akhlak selama kegiatan berlangsung.

- b. Program Kegiatan Keagamaan yang Beragam, Adanya kegiatan seperti kajian akhlak dan fiqih, TPA, tadarus, khataman Al-Qur'an, pembacaan Yasin dan Barzanji, serta pengembangan seni Islam menjadi sarana efektif dalam pembinaan akhlak. Kegiatan yang beragam membuat anggota lebih mudah menerima pembinaan karena dilakukan melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan minat.
- c. Materi Pembinaan yang Relevan dengan Kehidupan Sehari-hari, Materi akhlak dan fiqih yang disampaikan pengurus dan ustadz setempat tidak jauh dari kehidupan sehari-hari anggota, seperti adab berbicara, menghormati orang tua dan guru, pergaulan, sopan santun dalam berpakaian, disiplin, serta tata cara ibadah. Hal ini memudahkan anggota untuk memahami dan menerapkan akhlak yang baik dalam kehidupan nyata.
- d. Faktor Penghambat pengurus RISMA Al Ikhwan dalam Membina akhlak anggota di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.
- e. Kesibukan Pengurus, sebagian pengurus memiliki kesibukan bekerja atau aktivitas lain hingga malam hari, sehingga tidak semua pengurus

dapat selalu hadir dan mendampingi setiap kegiatan. Hal ini menyebabkan pendampingan pembinaan akhlak terkadang belum maksimal.

- f. Karakter dan Usia Anggota yang Beragam, anggota RISMA mayoritas masih berusia SMP dan SMA, sehingga tingkat kedewasaan dan kesadaran akhlaknya berbeda-beda. Beberapa anggota masih sulit diatur, kurang disiplin, dan membutuhkan bimbingan yang berulang serta kesabaran ekstra dari pengurus.
- g. Kebiasaan Kurang Baik yang Sudah Melekat, Masih adanya kebiasaan kurang baik pada sebagian anggota, seperti berbicara kurang sopan, kurang disiplin, berpakaian tidak sesuai ajaran Islam serta kebiasaan merokok saat kegiatan, menjadi tantangan tersendiri dalam pembinaan akhlak. Perubahan perilaku ini membutuhkan waktu dan proses yang bertahap.

Secara umum, faktor pendukung pembinaan akhlak anggota RISMA lebih dominan dibandingkan faktor penghambatnya. Dengan adanya keteladanan pengurus, kegiatan keagamaan yang rutin, dukungan takmir masjid, serta pendekatan yang sabar dan kekeluargaan, pembinaan akhlak dapat berjalan dengan cukup baik. Namun demikian, kendala seperti kesibukan pengurus dan karakter anggota yang beragam perlu terus di atasi melalui pengaturan jadwal, pembagian tugas yang jelas, serta pendampingan yang lebih konsisten.

C. Pembahasan

1. Peran Pengurus RISMA Al Ikhwan Dalam Pembinaan Akhlak Anggota

Berdasarkan hasil wawancara di organisasi RISMA Al Ikhwan tentang peran pengurus RISMA dalam membina akhlak anggota, antara lain:

a. Pembinaan melalui keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa, peran pengurus RISMA dalam membina akhlak anggota melalui keteladanan (uswah hasanah). Pengurus menempatkan pembinaan akhlak sebagai pondasi utama dalam setiap kegiatan dengan memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik secara langsung. Keteladanan tersebut ditunjukkan melalui kedisiplinan, tutur kata yang sopan, sikap saling menghormati, tanggung jawab, serta menjaga adab dalam berpakaian dan berinteraksi.

Selain itu, pembinaan akhlak juga dilakukan melalui keterlibatan aktif pengurus dalam kegiatan keagamaan seperti kajian, tadarus, khataman, TPA, dan seni Islam, dengan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan sesuai usia anggota. Pengurus tidak hanya menyampaikan materi, tetapi mempraktikkannya dalam kegiatan dan interaksi sehari-hari. Keteladanan inilah yang dirasakan langsung oleh anggota dan didukung oleh takmir masjid, sehingga mampu memotivasi anggota untuk meniru dan membiasakan perilaku berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Remaja Islam Masjid memiliki peran penting dalam menyebarkan dan menanamkan pendidikan Islam kepada para anggota. Melalui pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, pengurus berupaya menanamkan nilai-nilai keimanan dasar sebagai landasan dalam kehidupan sehari-hari anggota. Pembinaan tersebut diarahkan agar anggota memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang baik, sehingga mampu membentengi diri dari pengaruh negatif dalam pergaulan.²²

Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, pengurus Remaja Islam Masjid menjalankan beragam peran, di antaranya membina dan mengembangkan anggota RISMA serta lingkungan sekitarnya menuju kehidupan yang bernilai Islami, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, maupun berbangsa. Remaja Islam Masjid juga berfungsi sebagai wadah pergaulan sekaligus sarana membangun relasi dan komunikasi sosial yang berlandaskan prinsip-prinsip Islami. Selain itu, organisasi ini turut berperan dalam mengembangkan lingkungan sosial yang kondusif dan mendorong anggota untuk melakukan upaya perbaikan lingkungan serta peningkatan kualitas hidup umat, melalui program pendidikan, pelayanan masyarakat, kegiatan bakti sosial, dan kegiatan sosial lainnya.²³

²² Aslati Aslati dkk., "PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)," *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (30 November 2018): 5, doi: 10.24014/jmm.v3i2.6353.

²³ Nahed Nuwairah, "Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja," *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 3, no. 6 (21 April 2017): 10, doi: 10.18592/al-hiwar.v3i6.1211.

b. Pembinaan melalui pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa peran pengurus RISMA dalam membina akhlak anggota dilakukan melalui pembiasaan. Pengurus menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif secara terus-menerus dalam setiap kegiatan RISMA, seperti membiasakan sopan santun, disiplin waktu, saling menghormati, tolong-menolong, tanggung jawab, menjaga adab berbicara dan berpakaian, serta mengurangi kebiasaan kurang baik seperti merokok saat kegiatan. Pembiasaan ini dilakukan tidak hanya melalui arahan, tetapi juga melalui contoh langsung, pengingat yang sabar, aturan sederhana, dan pendampingan dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, pengurus juga berperan melalui pendekatan persuasif dan pembinaan berkelanjutan, yaitu dengan memberikan pengertian, nasihat, dan bimbingan secara pelan-pelan tanpa paksaan. Pengurus berusaha membangun kesadaran anggota tentang pentingnya akhlak dalam kegiatan keagamaan dan kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut, pembinaan akhlak tidak hanya bersifat sesaat, tetapi mampu membentuk kebiasaan dan sikap positif yang bertahan dalam diri anggota.

Dengan pembinaan remaja Islam masjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk membiasakan sikap jujur, sopan santun, tolong menolong, bertanggung jawab, dan pembiasaan baik dengan

menanamkan perilaku baik secara terus-menerus dengan membiasakannya melalui kegiatan sehari-hari.²⁴

c. Pembinaan melalui nasihat

Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa peran pengurus RISMA dalam membina akhlak anggota dilakukan melalui pemberian nasihat yang berkelanjutan. Nasihat diberikan baik secara bersama-sama maupun secara personal dalam berbagai kegiatan, seperti Yasinan, Diba' Al-Barzanji, kajian, tadarus, latihan hadrah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Nasihat disampaikan dengan pendekatan kekeluargaan namun tetap tegas, sehingga anggota dapat memahami kesalahan, mengetahui dampak perilaku yang kurang baik, serta terdorong untuk memperbaiki sikap dan perilakunya.

Selain melalui nasihat, pengurus RISMA juga membina akhlak anggota melalui pembiasaan kebiasaan positif. Pembiasaan tersebut meliputi disiplin waktu, sopan santun dalam berbicara dan berpakaian, tanggung jawab, kejujuran, saling menghormati, serta mengurangi kebiasaan kurang baik seperti merokok saat kegiatan berlangsung. Pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus melalui contoh langsung dari pengurus, pengingatan yang sabar, aturan sederhana, serta pendampingan dalam setiap kegiatan RISMA.

Pembinaan akhlak anggota juga dilakukan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dan pengembangan diri yang

²⁴ Fian dan Muhamad Slamet Yahya, *ibid.*

terprogram, seperti pengajian akhlak dan fiqih, TPA, tadarus dan khataman Al-Qur'an, serta kegiatan seni Islam. Melalui kegiatan tersebut, pengurus tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak Islami secara langsung dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, pembinaan akhlak berlangsung secara berkelanjutan dan mampu membentuk sikap serta kepribadian anggota RISMA yang bertaqwa dan berakhlakul karimah.

Metode nasihat merupakan cara pembinaan akhlak yang dilakukan dengan memberikan arahan, peringatan, dan bimbingan kepada seseorang agar mampu menempuh kehidupan yang lurus sesuai nilai-nilai Islam. Nasihat dapat disampaikan secara kolektif, misalnya melalui kajian, pengajian, atau pengarahan saat kegiatan bersama, maupun secara personal dengan pendekatan langsung dan kekeluargaan ketika mengalami kesalahan atau membutuhkan bimbingan khusus.²⁵ Melalui metode ini, pengurus tidak hanya menegur, tetapi juga menjelaskan alasan dan dampak dari suatu perilaku, sehingga anggota dapat memahami mana yang baik dan mana yang perlu dihindari. Pemberian nasihat yang dilakukan secara berkelanjutan, dengan bahasa yang baik namun tegas, diharapkan mampu membentuk kesadaran diri anggota untuk memperbaiki sikap, menjaga akhlak, dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Fian dan Muhamad Slamet Yahya, *Ibid*.

d. Peran RISMA dalam Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, RISMA Al Ikhwan tidak hanya berperan dalam pembinaan akhlak, tetapi juga memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan keagamaan dan sosial. Kegiatan seperti kajian rutin, tadarus Al-Qur'an, diskusi keislaman, serta pelatihan ceramah menjadi sarana peningkatan wawasan keislaman anggota.

Pengurus secara aktif membimbing anggota untuk memahami nilai-nilai agama secara aplikatif, sehingga pendidikan yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sehari-hari. Dengan adanya kegiatan tersebut, anggota RISMA mengalami peningkatan pemahaman agama, kedisiplinan belajar, serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai remaja muslim.

e. Peran RISMA Dalam Pembentukan Jati Diri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa RISMA menjadi wadah positif dalam membentuk identitas diri remaja yang religius dan berakhlak baik. Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, tanggung jawab kepengurusan, serta interaksi sosial yang sehat, anggota belajar mengenali peran dirinya di tengah masyarakat.

Keterlibatan dalam organisasi melatih kepercayaan diri, kemampuan berkomunikasi, serta keberanian tampil di depan umum. Selain itu, nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian

sosial yang ditanamkan dalam setiap kegiatan turut membentuk karakter dan jati diri anggota sebagai generasi muda yang aktif dan bermoral.

f. Peran RISMA Dalam Pengembangan Potensi

RISMA Al Ikhwan juga berperan dalam mengembangkan potensi anggota melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan, latihan pidato/MC, lomba-lomba keagamaan, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, anggota diberi kesempatan untuk menggali dan mengasah bakat yang dimiliki, baik dalam bidang keagamaan, komunikasi, maupun organisasi. Pengurus memberikan ruang partisipasi aktif sehingga setiap anggota dapat berkontribusi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa RISMA bukan hanya sebagai tempat pembinaan akhlak, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kapasitas diri remaja secara menyeluruh.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat RISMA Dalam Pembinaan Akhlak Anggota di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung pengurus RISMA Al Ikhwan dalam membina akhlak anggota meliputi komitmen dan keteladanan pengurus dalam setiap kegiatan, dukungan orang tua, keluarga, masyarakat, serta takmir masjid. Keterlibatan langsung pengurus dalam kegiatan keagamaan menjadi pendukung utama karena anggota dapat melihat contoh nyata dalam bersikap disiplin, sopan, bertanggung jawab,

dan menjaga akhlak. Selain itu, adanya program kegiatan keagamaan yang beragam serta materi pembinaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari memudahkan anggota dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang baik.

Sementara itu, faktor penghambat dalam pembinaan akhlak anggota RISMA antara lain perbedaan usia, latar belakang, dan tingkat pemahaman anggota yang tidak sama, sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda. Kesibukan sebagian pengurus yang sudah bekerja atau sekolah juga menjadi kendala karena tidak semua pengurus dapat selalu hadir mendampingi kegiatan. Selain itu, masih terdapat anggota yang kurang disiplin, sulit diatur, dan memiliki kebiasaan kurang baik seperti berbicara kurang sopan, berpakaian tidak sesuai syariat, serta merokok saat kegiatan berlangsung.

Meskipun demikian, pengurus RISMA berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui kerja sama antar pengurus, pembagian tugas, pendekatan yang sabar dan persuasif, serta pemberian nasihat dan keteladanan secara terus-menerus. Secara umum, faktor pendukung pembinaan akhlak anggota lebih dominan dibandingkan faktor penghambat, sehingga proses pembinaan akhlak di RISMA Al Ikhwan Desa Kedaton Induk tetap dapat berjalan dengan cukup baik dan berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran pengurus RISMA Al Ikhwan dalam membina akhlak anggota dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat. Pengurus tidak hanya memberi arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan dengan menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, tanggung jawab, serta menjaga akhlak berbicara dan berpakaian. Pembinaan akhlak juga diwujudkan melalui pembiasaan kebiasaan positif seperti disiplin waktu, saling menghormati, tolong-menolong, dan tanggung jawab, yang ditanamkan secara berkelanjutan melalui contoh langsung, pengingatan yang sabar, serta pendampingan dalam kegiatan RISMA. Keberhasilan pembinaan ini didukung oleh komitmen pengurus, dukungan orang tua, masyarakat, takmir masjid, serta program kegiatan keagamaan yang beragam.

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak anggota meliputi perbedaan usia dan latar belakang anggota, keterbatasan waktu sebagian pengurus, serta masih adanya kebiasaan kurang baik pada sebagian anggota. Meskipun demikian, faktor pendukung lebih dominan dibandingkan faktor penghambat. Dengan pendekatan yang sabar, kekeluargaan, pembagian tugas yang jelas, serta pembinaan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, pengurus RISMA Al Ikhwan mampu melaksanakan pembinaan akhlak anggota dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pengurus RISMA Al Ikhwan dalam pembinaan akhlak anggota di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus RISMA Al Ikhwan

Pengurus RISMA diharapkan dapat meningkatkan konsistensi pendampingan dalam setiap kegiatan pembinaan akhlak, terutama dengan pengaturan jadwal dan pembagian tugas yang lebih terstruktur agar selalu ada pengurus yang mendampingi kegiatan. Selain itu, pengurus perlu terus memperkuat pendekatan personal kepada anggota yang masih kurang disiplin atau memiliki kebiasaan kurang baik, seperti merokok saat kegiatan atau kurang menjaga adab berpakaian, dengan cara pembinaan yang sabar namun tegas. Pengurus juga disarankan untuk memperbanyak kegiatan yang bersifat pembinaan karakter secara langsung agar proses pembiasaan akhlak dapat berjalan lebih maksimal.

2. Bagi Anggota RISMA Al Ikhwan

Anggota RISMA diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya akhlak dalam setiap kegiatan keagamaan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kesadaran dan kemauan dari diri anggota, pembinaan akhlak yang dilakukan pengurus akan memberikan hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan.

3. Bagi Takmir Masjid dan Masyarakat

Takmir masjid dan masyarakat diharapkan dapat terus memberikan dukungan moral, fasilitas, serta pengawasan yang bersifat edukatif terhadap kegiatan RISMA. Kerja sama yang baik antara takmir masjid, pengurus RISMA, orang tua, dan masyarakat perlu terus ditingkatkan agar pembinaan akhlak tidak hanya berlangsung di lingkungan masjid, tetapi juga mendapat dukungan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan ini sangat penting untuk membantu pengurus dalam mengatasi kendala pembinaan akhlak anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifai. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Aisyah, Dewi Siti “Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX Pinangsari II Hilir Kecamatan Pinangsari Kabupaten Tapanuli Tengah’ (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Padangsidipuan, 2021).
- Arini, Dinda Putri “Pengaruh Organisasi Remaja Islam Masjid Al-Mukhlisin Terhadap Prilaku Keagamaan Sosial Pada Masyarakat Panorama Kota Bengkulu’ (Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).
- Aslati, Aslati, Silawati Silawati, Sehani Sehani, dan Nuryanti Nuryanti. “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat).” *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (30 November 2018). doi:10.24014/jmm.v3i2.6353.
- . “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat).” *Masyarakat Madani: Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat* 3, no. 2 (30 November 2018): 1. doi:10.24014/jmm.v3i2.6353.
- Awaludin, Muhammad Fajar, dan Rachmat Ramdani. “Peran Kelompok Keagamaan Dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman (Studi Deskriptif PC NU Kabupaten Karawang Dan Pengurus Vihara Nam Hai Kwan Se Im Pu Sa Kabupaten Sukabumi).” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 1 (2022).
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak*. Sumatra Barat: Mitra Cendekia Media, 2023.
- Fadillah, M Kharis. “Efektivitas Taklim Remaja Islam Masjid dalam Membentuk Karakter Remaja di Era Industri 4.0 di Masjid Riyadus Sholihin.” *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 1 (Maret 2020).
- Fian, Khafifatul dan Muhamad Slamet Yahya. “Strategi Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja: Analisis Dampak Media Sosial di Desa Sibrama.” *Jurnal Kependidikan* 12, no. 1 (29 Mei 2024): 85–100. doi:10.24090/jk.v12i1.9838.
- Helmaliah et all. “Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi” volume 4 No 1 (2024).

- Irwansyah, Sugeng. “Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan Di Desa Sidodai Kecamatan Sekampung’ (Skripsi, Institut Agama Islam Negri IAIN Metro, 2020).
- Jailani, M Syahrani, dan Deassy Arestya Saksitha. “Teknik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah.” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).
- Jamal, Syafa’atul. “Konsep Akhlak menurut Ibn Miskawaih.” *Tasfiah* 1, no. 1 (1 Februari 2017): 50. doi:10.21111/tasfiah.v1i1.1843.
- Kurniasari, Riski. “Aktivitas Pengurus Himsos Dalam Melaksanakan Program Kerja Di Prodi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak,” 2019.
- Mualifah, Asih. Wawancara Pengurus RISMA Al Ikhwan, 31 Juli 2025. Desa Kedaton Induk.
- Nashir, Ahmad, dan Abd Aziz Ridha. “Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di TPA An Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.” *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 2 (2020).
- . “Peran Remaja Masjid Raodatul Jannah Di Tpa an-Nur Kelurahan Talaka Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 11, no. 2 (2020).
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta Utara: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Nuwairah, S.Ag., Mh.I, Nahed. “Peran Keluarga dan Organisasi Remaja Masjid Dalam Dakwah Terhadap Remaja.” *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* 3, no. 6 (21 April 2017). doi:10.18592/al-hiwar.v3i6.1211.
- Ridwan, Ahmad, Nurul Hidayah, Rukmana Prasetyo, Fathul Jannah, dan Muhammad Zaini. “Aktifitas Remaja Masjid Al Mustafa Dan Akhlak Remaja Di Kelurahan Pangkalan Mayhur Kec. Medan Johor.” *Jurnal Ilmiah Al Hadi* 6, no. 2 (2021).
- Rulmuzu, Fahrul. “Kenakalan Remaja dan Penanganannya.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 5, no. 1 (2021).
- Sanur, Adlan. *Akhlak Ditinjau Dari Berbagai Aspek*. 2 ed. Bukittinggi: IAIN Bukittinggi Press, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Rudi Ahmad. “Tujuan Pendidikan Akhlak.” *Jurnal Al azhari* 7, no. 2 (2021).

Susanto, Dedi, Risnita, dan M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (1 Juli 2023): 57. doi:10.61104/jq.v1i1.

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2898.

Yani, Ahmad. *Manajemen Remaja Masjid*. Jakarta Selatan: Khairu Ummah, 2021.

Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (31 Januari 2020): 28. doi:10.46445/ejti.v4i1.

Zulkarnaen, Chaerul Anwar, dan Agus Budiman. *Al Qur'an Hafazan Tanafus*. Bandung: alQosbah Karya Indonesia, 2023.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroain.ac.id; e-mail: tarbiyah.iam@metroainv.ac.id

Nomor : B-2874/tn.28/J/TL.01/07/2025

Lampiran :-

Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,

**KEPADA KETUA RISMA KEDATON
INDUK KECAMATAN BATANGHARI
NUBAN LAMPUNG TIMUR**

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Ketua RISMA DESA KEDATON INDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RATNA RAHMAWATI**
NPM : 2201010096
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN REMAJA ISLAM MASJID AL-IKHWAN DALAM
PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA DI DESA KEDATON
INDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG
TIMUR

untuk melakukan prasurvey di Remaja Islam Masjid Al Ikhwan DESA KEDATON INDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Ketua Remaja Islam Masjid DESA KEDATON INDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR untuk terselenggaranya prasurvey tersebut atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juli 2025

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh

NIP 199306182020122019



**REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)
AL IKHWAN KEDATON INDUK
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR**
*Info center : masjid al muttaqien jl. Raya Kedaton Induk Dusun III Kec.
Batanghari Nuban Lampung Timur Kode Pos 34372*

No :012/RISMA/VI/2025

Lamp :-

Perihal: Surat Balasan Survei

Kepada Yth.
Ketua Jurusan S1 Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Dewi Masitoh, M.Pd
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua dalam kehidupan ini, aamiin. Sholawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan atas teladan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Berdasarkan surat nomor, B-2874/In28/J/TL.01/01/2025 perihal izin Pra Survey maka kami berkenan memberikan izin, berikut nama mahasiswa yang akan melaksanakan Survey.

Nama : Ratna Rahmawati
NPM : 2201010096
Jurusan : PAI
Judul : Peranan Remaja Islam Masjid Al Ikhwan Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

Demikian surat ini kami buat kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kedaton Induk, 24 Juli 2025





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimill (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1398/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Badaruddin (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	: RATNA RAHMAWATI
NPM	: 2201010096
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN PENGURUS REMAJA ISLAM MASJID AL IKHWAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK AGGOTA DI DESA KEDATON INDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 November 2025
Ketua Program Studi,



Dewi Masitoh
NIP 1993061820201220194



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimill (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1652/In.28/D.1/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KETUA ORGANISASI REMAJA
ISLAM MASJID AL IKHWAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1651/In.28/D.1/TL.01/12/2025,
tanggal 04 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : **RATNA RAHMAWATI**
NPM : 2201010096
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KETUA ORGANISASI REMAJA ISLAM MASJID AL IKHWAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di ORGANISASI REMAJA ISLAM MASJID AL IKHWAN, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PENGURUS REMAJA ISLAM MASJID AL IKHWAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANGGOTA DI DESA KEDATON INDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 Desember 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1651/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RATNA RAHMAWATI**
NPM : 2201010096
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di ORGANISASI REMAJA ISLAM MASJID AL IKHWAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PENGURUS REMAJA ISLAM MASJID AL IKHWAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANGGOTA DI DESA KEDATON INDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 04 Desember 2025



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AL IKHWAN
KEDATON INDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR

Info center : Masjid Al Muttaqien jl. Raya Kedaton Induk Dusun III
Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur Kode Pos 34372

No :14/RISMA/XII/2025
Lamp :-
Perihal : Surat Balasan Research

Kepada Yth.
Ketua Jurusan S1 Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Dewi Masitoh, M.Pd
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Teriring salam dan doa semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada kita semua dalam kehidupan ini, aamiin. Sholawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan atas teladan kita Rasulullah Muhammad SAW.

Berdasarkan surat nomor, B-1652/In.28/D.1/TL.00/12/2025 perihal izin Research maka kami berkenan memberikan izin, berikut nama mahasiswa yang akan melaksanakan Research.

Nama : Ratna Rahmawati
Npm : 2201010096
Jurusan : PAI
Judul : Peran Pengurus Risma Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

Demikian surat ini kami buat, kami sampaikan terimakasih.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Kedaton Induk, 11 desember 2025

Ketua Risma

Abdul Hafid Usman



REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AL IKHWAN
KEDATON INDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR

*Info center : Masjid Al Muttaqien jl. Raya Kedaton Induk Dusun III
Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur Kode Pos 34372*

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor :15/RISMA/XII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini ketua Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

Nama : Ratna Rahmawati
Npm : 2201010096
Jurusan : PAI
Judul : Peran Pengurus Risma Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

Bahwa bersangkutan telah kami setujui dan telah melakukan penelitian sebagai syarat penyusunan skripsi di Remaja Islam Masjid (RISMA) Al Ikhwan Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur .

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kedaton Induk, 15 desember 2025

Ketua Risma



Abdul Latif Usman



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112

Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;

Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-02/Un.36/S/U.1/OT.01/1/2026

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RATNA RAHMAWATI
NPM : 2201010096
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010096.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Januari 2026
Kepala Perpustakaan,

Aar Guroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 0094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ratna Rahmawati
 NPM : 2201010096

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	3/2025 3	Bimbingan online membahas * judul * cari referensi sebanyak-banyaknya * cari minimal 3 buku	
2	3/2025 9	Revisi BAB I dari latar belakang masalah, pertanyaan penelitian dan	
3	Senin 8/9 2025	Tujuan penelitian perbaikan cara penulisan footnote dan daftar pustaka	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
 NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ratna Rahmawati
NPM : 2201010096

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Rabu 17/02/2023	<ul style="list-style-type: none"> • hilangkan angle / huruf bila harga • Penelitian relevan tidak hanya tentang persamaan & perbedaan tapi know melanjutkan atau mencari celah • BAB II <ul style="list-style-type: none"> - Indikator pembentukan ahlak - Arti tidak perlu miring - harus sinkron dg pembentukan ahlak gunakan kata-kata karna ini pembentukan - Program kegiatannya yg berkaitan dg pembentukan ahlak - sumber data 2 2 saja - tambahkan teknik penjaminan keabsahan data 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ratna Rahmawati
NPM : 2201010096

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5	Rabu 23/25 9	Dalam teori harus ada footnota	
6	Kons 25/25 9	ACC Proposal	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618/202012 2 0194



Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ratna Rahmawati
NPM : 2201010096

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7	19/11/25	Perbaiki paragraf penelitian indikator pesan di paragraf paragraf dua sepunder ghafor regulasi tekun/sjz	
8	21/11/25	Ace pendataan	
9	24/11/25	Bimbingan outline selanjutnya Rengatkan letakan di awal perubahan abstrak ubah jadi peran pengurus posna dan Perbaikan abstrak	
10	25/11/25	ACE out line	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ratna Rahmawati
NPM : 2201010096

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
11	Kamis 27/25 11	Dalam menyusun APD Bilahin kuat kolom untuk menyanggah dg landasan	
12	Senin 1/25 12	Pertanyaan di awal konfirmasi terlebih dahulu. pertanyaan tak langsung bagaimana, apa dulu tidak apa.	
13	Rabu 3/25 12	ACC APD BAB IV	
14	Senin 22/25 12	Dalam tabel tambahkan jakatan Tabel struktur tingkatan di mana Hasil wawancara buat kutipan langsung. Disurat awal kalimat jangan diberikan selak, seranjuru	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19940618 202012 2 019
INDONESIA

Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206; Webalte: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ratna Rahmawati
NPM : 2201010096

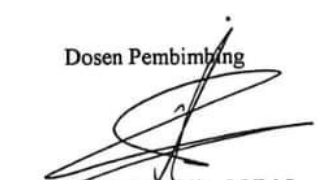
Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
15	Senin 5/20/26 1	Narasumber jangan disingkat	RA
16	Dahulu 7/26 1	A C C Skripsi	RA

Mentor
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

**PERAN PENGURUS REMAJA ISLAM MASJID AL IKHWAN DALAM
PEMBINAAN AKHLAK ANGGOTA DI DESA KEDATON INDUK
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR**

OUT LINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Pengurus Remaja Islam Masjid
 - 1. Pengertian Remaja Islam Masjid
 - 2. Pengertian Peran Pengurus
 - 3. Peran Remaja Islam Masjid
 - 4. Fungsi Remaja Islam Masjid
 - 5. Program Kegiatan Remaja Islam Masjid
- B. Pembinaan Akhlak
 - 1. Pengertian Akhlak

2. Indikator Pembinaan Akhlak
 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak
- C. Peran Pengurus RISMA dalam Pembinaan Akhlak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisi Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Singkat Berdirinya Risma Al Ikhwan
 2. Keadaan Risma Al Ikhwan
 3. Visi dan Misi Risma Al Ikhwan
 4. Struktur Organisasi Risma Al Ikhwan
 5. Data Anggota Risma Al Ikhwan
- B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan
 1. Peran Pengurus RISMA Al Ikhwan dalam Pembinaan Akhlak Anggota
 2. Faktor Pendukung dan Penghambat RISMA Dalam Pembinaan Akhlak Anggota di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Muhammad Badaruddin, M, Pd. I
NIP. 198405142023211018

Metro, 24 November 2025

Penulis,



Ratna Rahmawati
NPM. 2201010096

APD (ALAT PENGUMPUL DATA)

**PERAN PENGURUS REMAJA ISLAM MASJID AL IKHWAN DALAM
PEMBINAAN AKHLAK ANGGOTA DI DESA KEDATON INDUK KECAMATAN
BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR**

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PENGURUS RISMA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Indikator	Pertanyaan
	Pembinaan Akhlak Bagi Pengurus Risma	
1.	Dalam Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan	a. Apa bentuk keteladanan yang paling sering Anda tunjukkan dalam kegiatan RISMA? b. Bagaimana Anda memberikan contoh sikap dan perilaku baik kepada anggota?
2.	Dalam Pembinaan Melalui Pembiasaan	c. Apa kebiasaan positif yang Anda tanamkan kepada anggota? d. Bagaimana Anda melihat manfaat dari kebiasaan tersebut bagi perkembangan akhlak mereka?
3.	Dalam Pembinaan Melalui Nasihat	e. Apakah Anda pernah memberikan nasihat secara langsung kepada anggota? f. Nasihat apa yang paling sering Anda berikan kepada anggota terkait pembinaan akhlak? g. Dalam kegiatan apa anda sering memberikan nasihat kepada anggota? h. Menurut Anda, apakah nasihat yang Anda berikan membantu anggota memperbaiki sikap atau perilaku mereka? Jelaskan.

PEDOMAN WAWANCARA KEADA ANGGOTA RISMA

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

	Indikator Pembinaan Akhlak	Pertanyaan
1.	Pembinaan Melalui Keteladanan	a. Apakah pengurus memberikan contoh perilaku yang baik selama kegiatan? b. Keteladanan apa dari pengurus yang paling berpengaruh bagi Anda?
2	Pembinaan Melalui Pembiasaan	c. Kebiasaan positif apa yang diajarkan pengurus dan Anda rasakan manfaatnya? d. Apakah pengurus rutin mengingatkan atau membimbing Anda dalam menjalankan kebiasaan tersebut?
3	Pembinaan Melalui Nasihat	e. Apakah anda pernah menerima nasihat dari pengurus? f. Nasihat apa yang paling sering diberikan pengurus kepada Anda? g. Saat kegiatan apa anda sering menerima nasihat? h. Apakah nasihat dari pengurus membantu Anda memperbaiki sikap atau perilaku? Jelaskan.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA TAKMIR MASJID

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung.

3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Hari/Tanggal :
 Tempat/Waktu :

C. PERTANYAAN

No	Pertanyaan
1.	Apakah organisasi risma ini menjaankan kegiatan pembinaan akhlak terhadap anggotanya?
2.	Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh pengurus RISMA terhadap para anggotanya menurut pengamatan anda?
3.	Bagaimana menurut Anda peran pengurus RISMA dalam membina akhlak para anggotanya selama mengikuti kegiatan ?
4.	Menurut Anda, apakah pengurus RISMA sudah menunjukkan keteladanan yang baik sehingga dapat menjadi contoh bagi anggota? Jika ya, contoh keteladanan apa yang Anda lihat?
5	Menurut pengamatan Anda, apakah pembinaan yang dilakukan pengurus RISMA memberikan dampak positif terhadap akhlak dan sikap anggota? Jelaskan bentuk dampaknya.
6	Bagaimana Anda menilai kedisiplinan pengurus RISMA dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak?
7	Apakah terdapat kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak oleh pengurus RISMA? Jika ada, kendala apa saja dan bagaimana sebaiknya diatasi?
8	Kegiatan apa yang paling sering dilakukan RISMA dalam pembinaan akhlak?
9	Bagaimana komunikasi atau kerja sama antara takmir masjid dengan pengurus RISMA dalam mendukung pembinaan akhlak remaja masjid?

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Observasi dilakukan secara terstruktur peneliti mengamati langsung prilaku, aktivitas, dan situasi di lapangan secara langsung.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan observasi dapat disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembiaian oleh pengurus risma.
4. Peneliti dapat melakukan dokumentasi berupa foto atau catatan lapangan sebagai bukti kegiatan observasi.

B. OBJEK OBSERVASI

Pengamatan tentang peran pengurus risma dalam pembinaan akhlak anggota di desa kedaton induk kecamatan Batanghari nuban lampung timur.

1. Mengamati Peran Pengurus RISMA dalam Melakukan Pembinaan Akhlak Anggota
2. Mengamati Respons dan Sikap Anggota RISMA terhadap Pembinaan yang Dilakukan Pengurus
3. Mengamati Lingkungan Masjid sebagai Tempat Pembinaan Akhlak Remaja RISMA

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh berbagai data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
2. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan hingga peneliti memperoleh data yang diinginkan.
3. Dokumen Dokumen yang dikumpulkan meliputi: Dokumen program kerja RISMA, Struktur kepengurusan RISMA, Agenda kegiatan pembinaan akhlak, Laporan kegiatan RISMA dan Foto-foto kegiatan pembinaan.

B. BENTUK DOKUMENTASI

1. Profil RISMA (Remaja Islam Masjid)
2. Visi dan Misi RISMA terkait pembinaan akhlak remaja
3. Struktur Organisasi Pengurus RISMA
4. Data Pengurus RISMA
5. Data Anggota RISMA
6. Sarana dan Prasarana Masjid yang Mendukung Kegiatan Pembinaan Akhlak
7. Program Kerja RISMA
8. Dokumentasi Kegiatan Pembinaan Akhlak (foto, laporan, atau catatan kegiatan)
9. AD/ART atau Aturan Internal RISMA
10. Jadwal Kegiatan Rutin RISMA (kajian, latihan, rapat, pembinaan akhlak, dll.)

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Muhammad Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

METRO, 27 November 2025
Penulis,



Ratria Rahmawati
NPM. 2201010096

HASIL WAWANCARA

Peran Pengurus Remaja Islam Masjid Al Ikhwan Dalam Pembinaan Akhlak
Anggota Di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur

KETERANGAN

1. P : Pertanyaan

R1 : Responden 1 / Abdul Latif Usman (Ketua RISMA)

2. P : Pertanyaan

R1 : Responden 2 / Asih Mualifah (Pengurus RISMA)

3. P : Pertanyaan

R1 : Responden 3 / (Anggota)

4. P : Pertanyaan

R1 : Responden 4 / Muhammad Ali (Takmir Masjid)

**HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS RISMA AL IKHWAN
YANG BERPERAN DALAM MEMBINA AKHLAK ANGGOTA**

Hari/Tanggal : Senin, 09 Desember 2025

Responden 1 : Abdul Latif Usman

Inisial : A

1.	P	Apa bentuk keteladanan yang paling sering anda tunjukan dalam kegiatan RISMA?
	R1	keteladanan yang paling utama kita tunjukan kepada anggota adalah pembinaan akhlaknya mbak. Dalam setiap kegiatan RISMA, pengurus harus selalu menekankan pentingnya akhlak kepada anggota agar anggota bisa pantas dipandang baik oleh orang yang tidak ikut organisasi, supaya ada bedanya akhlak orang yang ikut RISMA dengan yang tidak. Bentuk keteladanannya kita tunjukan dengan keterlibatan langsung pengurus dalam setiap kegiatan pembinaan akhlak.
2.	P	Bagaimana anda memberikan contoh sikap dan prilaku baik kepada anggota?
	R1	wawancara tersebut diperkuat oleh pengurus RISMA bahwa Saya memberikan contoh sikap dan perilaku baik kepada anggota dengan memulainya dari diri sendiri. Saya berusaha bersikap sopan dalam berbicara, menghargai pendapat anggota lain, datang tepat waktu dalam setiap kegiatan walaupun tidak selalu bisa mengikuti semua kegiatan, serta menjaga sikap dan tutur kata selama berinteraksi. Selain itu, saya juga berusaha menunjukkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan saling tolong-menolong agar anggota dapat meneladani perilaku tersebut dalam kegiatan sehari-hari.

Hari/Tanggal : Senin, 09 Desember 2025

Responden 1 : Asih Muallifah

Inisial : A

1.	P	Apa kebiasaan positif yang anda tanamkan kepada anggota?
	R1	Kebiasaan positif yang kami tanamkan ke anggota itu seperti menanamkan sopan santun kepada semuanya, saling tolong-menolong, tanggung jawab. Misalnya dibiasakan, Menanamkan sopan santun itu biasanya kita mulai dari hal-hal sederhana dulu, seperti menghormati yang lebih tua, nada bicara yang bagus, sesama teman juga saling sopan. Ya walaupun kadang mereka itu susah dibilanginnya jadi kita ngasih contoh langsung, ya harus sabar juga mbak, kita ngasih contoh cara ngomong yang sopan, saling menghargai, nggak memotong pembicaraan, dan biasain salam sama yang lebih tua maupun seumuran.
2.	P	Bagaimana anda melihat manfaat dari kebiasaan tersebut bagi pengembangan akhlak mereka?
	R1	Menurut saya, manfaatnya kelihatan dari sikap mereka yang jadi lebih sopan, lebih menghargai orang lain, dan bisa mengontrol diri. Pelan-pelan kebiasaan buruk seperti merokok berlebihan juga berkurang, karena mereka jadi sadar adab dan tanggung jawab saat ikut kegiatan.
3.	P	Apakah anda pernah memberikan nasihat secara langsung kepada anggota?
	R1	Iya mbak, sering.
4.	P	Nasihat apa yang paling sering anda berikan kepada anggota terkait pembinaan akhlak?
	R1	Saya sering ngasih nasihat langsung ke anggota, baik pas kegiatan rame-rame maupun secara pribadi kalau ada yang perlu ditegur atau dibimbing khusus. Yang paling sering saya sampaikan biasanya soal akhlak, kayak pentingnya sopan santun apalagi sama yang lebih tua ya nggak cuman ssama yang lebih tua tapi sama semuanya apalagi pas kegiatan berlangsung kadang suka banyak ngobrol sendiri, bermain hp, cara berpakaian yang bagus pas keluar rumah untuk perempuan jilbabnya jangan lupa dipake, nada bicara yang kurang bagus, ya jadi saya tegur agak tegasan dikitlah biar membaik, terus tanggung jawab, jujur, saling menghargai.
5.	P	Dalam kegiatan apa anda sering memberikan nasihat kepada anggota?
	R1	Biasanya aku ngasih nasihat ke anggota pas lagi kegiatan rutinan pembacaan surat yasin dan diba al barzanji, setelah kegiatan selesai itu mulai ngasih arahan dan nasihat tentang prilaku baik

		buruknya mereka diluar kegiatan maupun didalam kegiatan itu saya arahkan bagaimana seharusnya, kalau kegiatan kajian itu sebulan satu kali, yang menyampaikan materi ustdaz setempat, biar mereka tambah masukan harusnya memiliki sikap yang baik dalam diri mereka, pas lagi latihan seni Islam kayak hadrah dan qiraah. Nasihatnya tentang akhlak, sopan santun, berpakaian yang baik, tanggung jawab, dan cara bersikap yang baik. Menurut aku, nasihat itu lumayan membantu mereka, soalnya aku liat pelan-pelan mereka mulai bisa jaga sikap, lebih sopan, pakaian mulai terjaga beberapa dari mereka, terus lebih disiplin juga pas ikut kegiatan. Kadang ada yang awalnya masih lupa atau nggak terbiasa, tapi terus diingatkan, mereka jadi terbiasa dan ngerti
6.	P	Menurut anda, apakah nasihat yang anda berikan membantu anggota memperbaiki sikap atau perilaku mereka? Jelaskan.
	R1	Iya mbak, Dengan menjaga sikap pas ikut kegiatan RISMA ataupun diluar. Biasanya juga saya ingetin supaya rajin ibadah, nggak malas, dan bisa jaga pergaulan. Menurut saya, nasihat yang dikasih cukup membantu, karena kalau disampaikan pelan-pelan dan dengan cara baik, anggota akan mulai terbiasa jadi lebih paham dan mau berubah. Walaupun nggak langsung, dan masih sering lupa merekanya apalagi yang perempuan pas keluar rumah kadang masih ada yang nggak jilbaban kita nasihati agak tegas nanti tapi pelan-pelan sikap dan perilaku mereka akan jadi lebih baik dan lebih terarah, karna sudah ada beberapa yang nurut.

KETERANGAN

1. P : Pertanyaan
R1 : Responden 1 / Uswa
2. P : Pertanyaan
R1 : Responden 2 / Rifel
3. P : Pertanyaan
R1 : Responden 3 / Dino
4. P : Pertanyaan
R1 : Responden 4 / Amel

**HASIL WAWANCARA DENGAN ANGGOTA RISMA AL IKHWAN DI
DESA KEDATON ONDUK KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR**

Hari/Tanggal : Kamis/11 Desember 2025

Responden : Uswa

Inisial : U

1.	P	Apakah pengurus memberikan contoh perilaku yang baik selama kegiatan?
	R1	Iya mbak, mereka memberi contoh baik.
2.	P	Keteladanan apa dari pengurus yang paling berpengaruh bagi anda?
	R2	Yang paling berpengaruh bagi saya adalah sopan santun dan akhlak yang baik dalam berpakaian dan bicara. jadi kami bisa termotivasi untuk ikut mencontoh sikap dan perilaku yang baik itu.

Hari/Tanggal : Kamis/18 Desember 2025

Responden : Rifel

Inisial : R

1.	P	Kebiasaan positif apa yang diajarkan pengurus dan anda rasakan manfaatnya?
	R1	Kebiasaan positif yang diajarkan pengurus itu seperti disiplin datang tepat waktu, sopan kalau ngomong, kurangi ngerokok pas kegiatan berjanjian, biasakan salaman kalau hadir kegiatan, saling menghormati, dan ikut aktif di kegiatan keagamaan. Manfaatnya aku jadi lebih tertib, bisa jaga sikap, terus lebih peduli sama sekitar. Pengurus juga sering ngingetin kalo ada salah.
2.	P	Apakah pengurus rutin mengingatkan atau ngebimbing anda dalam menjalankan kebiasaan tersebut?
	R2	Iya mbak, rutin kok setiap pertemuan pasti dibimbing.

Hari/Tanggal : Kamis/18 Desember 2025

Responden : Dino

Inisial : D

1.	P	Apakah anda pernah menerima nasihat dari pengurus?
	R1	Iya mbak, pernah
2.	P	Nasihat apa yang paling sering diberikan pengurus kepada anda?
	R2	Nasihat yang selalu pengurus katakana itu kayak kalau datang acara yang tepat waktu, sopan kalau ngomong maupun berperilaku, kurangi kebiasaan merokok saat kegiatan masih berlangsung, saling menghormati, terus ikut aktif di semua kegiatan keagamaan.

Hari/Tanggal : Kamis/18 Desember 2025

Responden : Amel

Inisial : A

1.	P	Saat kegiatan apa anda sering mrnrtima nasihat dari pengurus?
	R1	Paling sering itu pas rutinan pembacaan yasin dan al berzanji mbak
2.	P	Apakah nasihat dari pengurus membantu anda memperbaiki sikap atau prilaku? Jelaskan.
	R2	Iya mbak, nasihatnya membantu memperbaiki prilaku saya sedikit-sedikit, aku jadi lebih tertib, bisa jaga sikap, ya pelan-pelan kalua keluar rumah jilbabnya dikapke, terus lebih peduli sama teman-teman dan lingkungan sekitar. Pengurus juga sering ngingetin dan membimbing pas kegiatan, kadang lewat nasihat, mereka tegas mbak, jadi pelan-pelan aku terbiasa ngelakuin kebiasaan baik itu.

**HASIL WAWANCARA DENGAN TAKMIR MASJID AL
MUTTAQIEN DI DESA KEDATON INDUK KECAMATAN
BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR**

Hari/Tanggal : Senin, 09 Desember 2025

Responden 1 : Ali Amin

Inisial : A

1	P	Apakah organisasi RISMA ini menjalankan kegiatan pembinaan akhlak terhadap anggotanya?
	R1	Iya mbak
2	P	Bagaimana bentuk kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh pengurus RISMA terhadap para anggotanya menurut pengamatan anda?
	R2	Berdasarkan pengamatan saya, organisasi RISMA memang menjalankan kegiatan pembinaan akhlak pada anggotanya. Kegiatannya itu yang rutin dilaksanakan, al berzanji nan, terus seperti pengajian, tadarus Al-Qur'an, khataman, terus keterlibatan dalam kegiatan TPA. Kalau pelaksanaannya, pengurus itu tidak hanya mengarahkan anggota, tapi juga memberi contoh langsung. Mereka ini aktif mendampingi anggota walaupun nggak semua pengurus bisa ikut mendampingi tapi tetap ada yang selalu mendampingi kegiatan sehingga pembinaan akhlak tidak hanya melulu materi dalam kajian, tetapi juga melalui keteladanan dalam praktik sehari-hari.
3.	P	Bagaimana menurut anda peran pengurus RISMA dalam membina akhlak para anggotanya selama kegiatan?
	R3	Ya bisa dibilang cukup baik
4.	P	Menurut anda apakah pengurus RISMA sudah menunjukkan keteladanan yang baik sehingga dapat menjadi contoh bagi anggota? Jika iya contoh keteladanan apa yang anda ketahui?
	R4	Ya mereka sudah menunjukkan, nggak cuma ngasih arahan, tapi juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan. Pengurus juga sudah nunjukin keteladanan yang baik, kayak disiplin datang tepat waktu, sopan dalam berbicara, rajin ikut kegiatan keagamaan, dan sabar dalam membimbing anggota. Hal-hal itu jadi contoh buat anggota supaya bisa meniru akhlak yang baik.
5.	P	Bagaimana anda menilai kedisiplinan pengurus RISMA dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak?
	R5	Menurut saya, pengurus Riama bisa dibilang sudah disiplin dalam mengikuti kegiatan pembinaan akhlak. Mereka biasanya datang tepat waktu, aktif ikut kegiatan, dan berusaha jadi contoh yang baik buat anggota.

6.	P	Apakah terdapat kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan akhlak oleh pengurus RISMA? Tolong jelaskan.
	R6	Kendala yang kadang muncul itu biasanya kesibukan pengurus, yang sudah banyak bekerja sampai malam itu kadang jarang menemani tapi pengurus yang lain tetap ada jadi nggak semua pengurus bisa ikut mendampingi setiap kegiatan. Untuk ngatasinnya, sebaiknya jadwal supaya ada yang selalu mendampingi kegiatan.
7.	P	Kegiatan apa yang paling sering dilakukan RISMA dalam pembinaan akhlak?
	R7	Kegiatan yang paling sering dilakukan RISMA dalam pembinaan akhlak itu kayak kajian atau ngaji lah ya, terus TPA, tadarus, khataman, terus kegiatan seni Islam kayak hadrah, qiraah, sholawat, dan pelatihan MC.

1769348663296_sekripsi ratnaaaaaaaaa.docx

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1 repository.metrouniv.ac.id
Internet

1184 words — 10 %

2 Internet.scoure
Internet

760 words — 7 %

OFF
ON

OFF
OFF



**DOKUMENTASI FOTO RISMA AL IKHWAN DESA KEDATON INDUK
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR**



Foto wawancara dengan Abdul Latif Usman (Ketua RISMA), 09 Desember 2025



Foto wawancara dengan Asih Muallifah (Pengurus RISMA), 09 Desember 2025



Foto wawancara dengan Anggota RISMA, 11 Desember 2025 dan 18 Desember 2025



Foto wawancara dengan Ali Amin (Takmir Masjid), 09 Desember 2025



Dokumentasi kegiatan khotmil qur'an RISMA AL Ikhwan, 26 Oktober 2025



Dokumentasi kegiatan TPA Al Muttaqien Oleh RISMA Al Ikhwan



Dokumentasi pengembangan Seni Qiro'ah, 19 November 2025



Dokumentasi kajian RISMA Al Ikhwan, 02 September 2025



Dokumentasi pengembangan seni hadroh, 24 September 2025



Rutinan pembacaan surat yasin & diba al berzanji RISMA Al Ikhwan, 31 Juli 2025

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ratna Rahmawati lahir di Desa Kedaton Induk pada tanggal 07 April 2004, serta besar di Desa Kedaton Induk Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur. Putri kedua dari pasangan Bapak Suyatno dan Ibu Suprihatin. Pendidikan dimulai dari PAUD, TK, SD, SMP, MA, Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, Ratna Rahmawati melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung. Ia terdaftar sebagai mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).